

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJA
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 08 SISUMUT KOTAPINANG**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PARDOMUAN SIREGAR

NIM : 2120500063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 08 SISUMUT KOTAPINANG**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**PARDOMUAN SIREGAR
NIM : 2120500063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJA
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 08 SISUMUT KOTAPINANG**



Skripsi

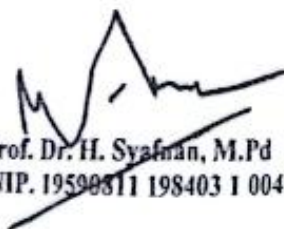
*Diajukan sebagai Syarat
Peroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PARDOMUAN SIREGAR

NIM : 2120500063

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syafman, M.Pd
NIP. 19500811 198403 1 004

Pembimbing II



Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Pardomuan Siregar
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Pardomuan Siregar yang berjudul **"UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 08 SISUMUT"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Prof. Dr. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004


Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardomuan Siregar
NIM : 2120500063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2025

Saya yang Menyatakan,



Pardomuan Siregar
NIM. 2120500063

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardomuan Siregar
NIM : 2120500063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 08 SISUMUT" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : September 2025

Saya yang Menyatakan,


Pardomuan Siregar
NIM. 2120500063





TKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nama : Pardomuan Siregar
NIM : 2120500063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELMAR
PESERTA DIDIK PDALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 08 SISUMUT KOTAPINANG

No. Nama Tanda tangan

1. Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.

2. Dr. Nashran Azizan, M. Pd.

3. Lili Nur Indah sari, M. Pd.

4. H. Hamidah, M. Pd.

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tanggal : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Pukul : Rabu, 8 Oktober 2025
Hasil/Nilai : 08.00 WIB s.d Selesai
Indesk Prediksi Kumulatif : Lulus/ 80 (A)
Predikat : 3.67
.: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang

Nama : Pardomuan Siregar

NIM : 2120500063

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Edya Hilda, M.Si

NIP. 9720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Pardomuan Siregar
Nim : 2120500063
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang

Penelitian ini dilatar belakangi studi ini adalah keterbatasan sarana yang tidak cukup mendukung kegiatan belajar mengakibatkan peserta didik kurang motivasi dalam mempelajari Bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode kualitatif dekskriptif yang berlandaskan dengan fenomenologi. Subjek penelitian ini ialah Kepala sekolah, Guru kelas, Peserta didik kelas V Sekolah 08 Sisumut Kotapinang. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru memberikan dorongan, menerapkan pembiasaan sebelum proses pembelajaran, pemberian metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan keteladanan dan motivasi belajar, menggunakan media pembelajaran, menyediakan metode seseorang peserta didik dalam memahami membaca dan menulis CIRC

Kata Kunci: Upaya Guru, motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Pardomuan Siregar

Number : 2120500063

Study Program : adrasah Ibtidaiyah Teacher Education

Title : Teacher's Efforts to Increase Students' Learning Motivation in the Indonesian Language Learning Process in Class V of State Elementary School 08 Sisumut Kotapinang

The background to this research is that limited facilities do not adequately support learning activities, resulting in students lacking motivation in learning Indonesian, so that the learning process becomes less effective. The aim of this research is to determine teachers' efforts to increase students' learning motivation, and to find out what obstacles teachers face in the Indonesian language learning process at State Elementary School 08 Sisumut Kotapinang. This research uses a qualitative type of research, using a descriptive qualitative method based on phenomenology. The subjects of this research were the school principal, class teacher, class V students at School 08 Sisumut Kotapinang. The results of the research state that the teacher's efforts to increase students' learning motivation include teachers providing encouragement, implementing habituation before the learning process, providing appropriate and varied learning methods, creating a comfortable learning environment, providing role models and learning motivation, using learning media, providing methods for students to understand reading and writing CIRC.

Keywords : Teacher Efforts, Learning Motivasion, Indonesian

الاسم

باردوموان سيريجار :

الرقم الوطني للإدارة

: 2120500063

الكلية/القسم

PGMI/التعليم وتدريب المعلمين

عنوان الرسالة

جهود المعلمين لتحسين دافعية تعلم الطلاب في عملية تعلم اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الخامس الابتدائي في مدرسة :
سيسوموت كوتا بينانغ الابتدائية الحكومية رقم 8

يُعزى هذا البحث إلى محدودية المرافق التي لا تدعم أنشطة التعلم بشكل كافٍ، مما يؤدي إلى ضعف دافعية الطلاب لتعلم اللغة الإندونيسية، وبالتالي ضعف فعالية عملية التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد جهود المعلمين لتحسين دافعية تعلم الطلاب، وتحديد العقبات التي يواجهونها في عملية تعلم اللغة الإندونيسية في مدرسة سيسوموت كوتا بينانغ الابتدائية الحكومية رقم 8. تستخدم هذه الدراسة منهج بحث نوعي وصفي قائم على الظواهر. شملت الدراسة مدير المدرسة، ومعلمي الصفوف، وطلاب الصف الخامس الابتدائي في مدرسة سيسوموت كوتا بينانغ الابتدائية الحكومية رقم 8. تشير نتائج البحث إلى أن جهود المعلمين لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب تشمل تقديم التشجيع، وتطبيق العادات قبل عملية التعلم، وتوفير أساليب تعلم مناسبة ومتنوعة، وتهيئة بيئة تعليمية مريحة، وتوفير نماذج يُحتذى بها، وتحفيز على التعلم، واستخدام وسائل تعليمية، وتوفير أساليب تُمكن الطلاب من فهم القراءة والكتابة.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلمين، دافعية التعلم، اللغة الإندونيسية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Syafnan, M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan Anita Angraini Lubis, M.Hum sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, Prof. Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Dr. Anhar, S. Ag., M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik. Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan.
4. Ibuk Nursaidah, M. Pd. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta stafnya.

5. Ibu Dra. Hj. Zulhammi, M.Ag. M.Pd. penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan yaitu Yusri Fahmi, S.Ag.. S.S. M.Hum dan seluruh pegawai UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan Penulis dalam menyelesaikan skiripsi ini.
7. Penghargaan teristimewa dan rasa ucapan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda tersayang Maralempang S.Pd Terimah kasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti sampai tidak merasa kekurangan sedikit apapun dan selalu memberi dukungan kepada peneliti sehingga penulis mampu menyelesaikan studynya sampai serjana.
8. Pintu Surga, mama tersayang Nurhawani Harahap yang sangat berperan penting dalam penyelesaian program study penulis, yang tidak henti-hentinya mendoakan peneliti sehingga Penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi mama dan papa harus selalu ada di pencapaian dan perjalanan hidup peneliti I love you more.
9. Kepada saudara Kandung : Rabiana Siregar, Rabiani Siregar, Ahmadan Siregar, Yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk peneliti.
10. Terima kasih untuk teman seperjuangan sekaligus kakakku dan sahabat terbaikku dan abang ku yang inggak pernah lupa menasehatiku, dan selalu memberikan nasehat kepada kakak Rabiana Siregar, Rabiani Siregar. Abang Ku Ahmadan Siregar, Kawan Ku seperjuangan Juan Anshari S.Pd. Juga untuk semua sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan inspirasi yang telah kalian berikan. Semoga persahabatan ini tetap abadi.
11. Terima kasih untuk teman- teman Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
12. *And last thanks for you myself* . Pardomuan Siregar terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memiliki berusaha dan merayakan dirimu

sendiri sampai di titik ini. Walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan walaupun belum berhasil berbahagialah selalu dimanapun berada.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padang Sidimpuan, 24 Juli 2025

Pardomuan Siregar

NIM. 2120500063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	' ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____◌_____	Fathah	A	A
_____◌_____	Kasrah	I	I
_____◌_____	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vocal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي◌	Fathah dan ya	Ai	A dan i
.....و	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. *Maddah*

Maddah ialah vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...يَ...وَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...يِ...وِ...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
أَ...وُ...	Dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah hidup*

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta' marbutah mati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: يا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

ABSTRACT.....ii

KATA PENGANTARiv

DAFTAR ISIvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah..... 4

C. Batasan Istilah 4

D. Rumusan Masalah 7

E. Studi Dokumen..... 7

F. Kegunaan Penelitian..... 7

G. Sistematika Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 11

1. Upaya Guru	11
a. Defenisi Upaya Guru	11
b. Tugas Guru	13
c. Peran Guru.....	14
d. Kode Etik Guru	15
e. Kompetensi Guru	15
f. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar.....	17
2. Motivasi Belajar	25
a. Pengertian Motivasi Belajar	25
b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	26
c. Indikator Motivasi Belajar.....	31
3. Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	32
a. Kondisi Pengertian Peserta Didik.....	32
b. Ciri-Ciri Peserta Didik.....	32
c. Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman	33
d. Kondisi Peserta Didik.....	33
e. Mengenali Minat Belajar Peserta Didik	33
4. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia	35
a. Pengertian Proses Pembelajara Bahasa Indonesia	35
b. Manfaat Pembelajarann Bahasa Indonesia.....	36
c. Menggunakan Media Pembelajaran	36

d. Bimbingan Khusus	37
5. Bahasa Indonesia	37
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	37
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia	38
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	40
d. Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	40
e. Penelitian yang Relevan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian	47
C. Infunan Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	54
G. TeknikPengolahan dan Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang	57
2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang	58
3. Visi dan Misi SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang	58
4. Struktur dan Sistem Organisasi SDN Sisumut Kotapinang	59

5. Sarana dan Prasarana SDN 08 Sisumut Kotapinang	61
6. Struktur Keadaan Guru SDN 08 Sisumut Kotapinang	62
7. Keadaan Peserta Didik Kelas V SDN Sisumut Kotapinang.....	64
B. Temuan Khusus	67
1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang	67
2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang	79
a. Memberikan Dorongan.....	80
b. Memberikan Riward	81
c. Membuat Susana Kelas Yang Kondusif dan Menyenangkan.....	83
d. Pemberian Metode Pembelajaran Yang Tepat dan Bervarasi	84
e. Metode CIRC.....	85
2. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Sisumut Kotapinang	
a. Kondisi dan Karakter Peserta didik.....	86
b. Cita-cita Peserta Didik.....	87

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman	88
d. Kondisi Peserta Didik.....	89
e. Faktor Lingkungan Peserta didik	90
3. Cara Guru Mengatasi Kendala Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Sisumut Kotapinang	
a. Memberikan Petunjuk Kepada Peserta Didik dalam Belajar	92
b. Mengenali Minat Belajar Peserta Didik	93
c. Menggunakan Media Pembelajaran	94
d. Memberikan Bimbingan Khusus	96
e. Menyediakan Buku Bacaan	96
f. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia ini jalur pendidikan formal, pendidikan Dasar dan pendidik menengah.¹ Guru profesional adalah guru atau pendidik yang memiliki kompetensi, tanggung jawab, dan rasa keluarga, dan keahlian khusus bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru. Guru atau pendidik yang memiliki kompetensi, tanggung jawab, persahabatan, motivasi dan kompetensi untuk menjalankan profesinya. Guru harus menjaga keprofesionalnya sebagai pengajar atau pendidik.²

Seorang guru disebut pendidik professional apabila memiliki keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan kompetensi. Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

¹ Redaksi Laksana, Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen, (Yogyakarta: Laksana,2018)

² Nabila Safitri, Dina Satifah, Najwa Takziah , "Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3 Nomor.1, Juni 2023, <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>, hlm 75.

kompetensi profesional. Berkenaan dengan kompetensi kepribadian, hal ini menjadi kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Oemar Hamalik kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan seorang peserta yang di sini disebut kepribadian tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan, cita-cita, dan sikap, tetapi juga prinsip-prinsip peserta terhadap orang lain. Banyak eksperimen dan observasi mendukung fakta bahwa peserta belajar banyak dari gurunya. Kepribadian guru adalah yang memimpin kelas dapat mempengaruhi kepribadian peserta, antara lain motivasi, kedisiplinan, perilaku, nilai, dan keinginan belajar. Aspek motivasi penting dalam keseluruhan proses pembelajaran karena merangsang peserta untuk aktivitas melakukan berbagai kegiatan nyata yang mempengaruhi proses pengembangan kepribadian guna mencapai prestasi belajar.³

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi peserta didik, motivasi mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berusaha mencapai tujuan akademik. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor jadi, dapat dikatakan antar aspek-aspek tersebut memiliki kolerasi.

³ Lili Suryani “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali jember”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, Nomor 4, Agustus 2018, <http://iurnal.anja.co.id/index.php/seroja>, hlm 366.

Motivasi belajar berperan sebagai perangsang untuk merangsang minat dan semangat belajar peserta didik khususnya di Sekolah Dasar. Jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan penggerak peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa motivasi, peserta didik tidak akan tertarik belajar, apalagi prestasi belajar. Motivasi belajar peserta didik meningkat saat guru menciptakan lingkungan suasana atau iklim belajar yang menarik dengan menampilkan karakteristik pribadi yang peserta didik dianggap menarik dan serta dapat mengarahkan peserta didik untuk tau tujuan pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari.⁴

Bedasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang peserta didik kelas V memiliki semangat belajar yang kurang dalam menerima motivasi belajar yang diberikan guru, ditemukan adanya peserta didik yang kurang mempunyai keinginan atau kemuan ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru mengajar banyak peserta didik yang bermain, tidak bersemangat dan mengganggu teman yang lain.⁵ Mengingat guru sebagai pendidik sekaligus figure baik di dalam maupun di luar ruang kelas, diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan dapat menjadi teladan untuk peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan

⁴ Sardiman A. M, *Interaksi , Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020), hlm. 8

⁵ Observasi dilakukan di SD Negeri 08 Sisumut pada hari Jumat 18 Oktober 2024 di kelas V

pembelajaran, berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang”**.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut.
2. Kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menerangkan beberapa istilah yang ada di dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dalam suatu

permasalahan dan sebagainya).⁶ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha/ikhtiar seorang guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi terhadap peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran, tanpa melibatkan peserta didik akan masalah gurunya sehingga mengakibatkan peserta didik tidak nyaman pada saat pembelajaran.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang motivasi belajar, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan belajar.⁷ Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan apa yang menjadi yang dikehendaki dapat tercapai tujuan.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun

⁶ Reteg, Nyoman Reteg, "Peranan Fonem Dalam Mewujudkan Lafal Bahasa Indonesia Standar," *Jurnal Bahasa dan Budaya*, Volume 10, No. 2 Februari 2021, <http://www.jurnaloptimismepbs.com>, hlm 45-48.

⁷ Shilphy A Octaviani, *Motivasi Belajar dan Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH 2020), hlm 56.

pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengaplikasikan materi pembelajaran yang mereka dapat di dalam kelas maupun di luar kelas, serta mampu memiliki rangka berpikir secara teoretis, kritis dan mempunyai karakter dalam bidang ilmu yang ia dapatkan di lingkungan Sekolah.

4. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran merupakan proses yang sadar tujuan yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.⁸

5. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁹

⁸Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 18.

⁹ Anindya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 6

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 08 Sisumut Kotapinang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 08 Sisumut Kotapinang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk mengembangkan pendidikan dan menjaditambahan refrensi untuk kajian-kajian pendidikan. Sebagai bahan refrensi untuk menentukan kebijakan

bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar.

- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta etos kerja guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.
- c. Memberi sumbangan pemikiran berupa wacana dalam pendidikan khususnya guru Bahasa Indonesia dalam melahirkan generasi yang baik untuk masa depan yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode pembelajaran dan pelaksanaan media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar semangat belajar Bahasa Indonesia dan menambah wawasan bagi peserta didik mengenai pemanfaatan media pembelajaran.

b. Bagi guru

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran, sebagai alternative yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka pembelajaran dan menunjang yang tercapainya

dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai yang diinginkan Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan, pengetahuan, pengalaman serta wawasan melalui informasi dari penelitian disertai dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN: pendahuluan yang didalamnya, menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: kajian pustaka menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada sub bab pertama berisi mengenai upaya guru meningkatkan motivasi belajar mencakup: pengertian upaya guru, pengertian meningkatkan motivasi. Dan pada sub bab kedua berisi tentang belajar mencakup: pengertian belajar, teori belajar dan jenis-jenis teori belajar. Pada sub bab ketiga berisikan tentang fungsi dan tujuan motivasi belajar yang mencakup: fungsi motivasi belajar, dan tujuan

motivasi belajar. Pada sub bab keempat berisi tentang ruang lingkup motivasi belajar mencakup: materi yang diajarkan dan media pembelajaran. Pada sub bab kelima berisi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup: pembelajaran, dan Bahasa Indonesia. Pada sub keenam berisi tentang materi yang meliputi: proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: metode penelitian yang terdiri dari waktu lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN hasil penelitian ini berisi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, serta fokus penelitiannya.

BAB V PENUTUP: hasil penutup ini berisi tentang kesimpulan atau saran. Penutup menyajikan secara ringkas seluruh penemuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

a. Definisi Guru

Upaya adalah “Usaha penguasaan dasar mengajar sebelum terjun sebagai calon guru / magang di Sekolah. Guru harus memberikan materi untuk meningkatkan pengetahuan guru yang efektif, guru pun harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang relevan pada (RPP).¹Upaya juga bisa artikan dalam penelitian ini adalah “Guru harus cerdas, sehat, ikhtiar, dan mencari jalan keluar. Vygotsky berpendapat seperti Piaget, yang dimana bahwasannya peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui Bahasa. Tugas seorang guru mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terencana.² Oleh sebab itu guru sangat penting dalam menyampaikan edukasi dalam proses belajar peserta didik di kelas, guru harus mampu menjaga nama baik Sekolah, dan guru pun harus memiliki sopan santun bicara. Menurut

¹ Farida, Nur, Tatik Retno Murniasih, Rahaju Rahaju, Vivi Suwanti, Rosita Dwi Ferdiani, Udik Yudiono, and Fauzan Fauzan, Tatik Retno Murniasih, Rahaju, “Pelatihan Ketrampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi Calon Guru Sebagai Upaya Penguatan Penguasaan Dasar Mengajar”, *Jurnal pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 10, Nomor 1, Juli 2022, hal.45-51.

² Wahab jufri, *Belajar dan Pembelajaran sains*, (Bandung-Jawa Barat,2013), hlm 133.

Nur Fuadi didalam buku berjudul kepribadian guru pada halaman 7 guru adalah merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan, guru pun harus kreatif dan inovatif sehingga guru harus membimbing peserta didik baik secara individual maupun di luar Sekolah.³

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana Winkel kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara penyajian materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana guru menggunakan media, untuk mengaktifkan peserta didik supaya belajar belajarnya aktif dan merasa terllibat dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka merupakan cara-cara yang bisa disampaikan terhadap peserta didik. Semua hal tersebut menuntut keterampilan guru, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru sangat penting membangkitkan motivasi belajar terhadap peserta didik secara optimal. Guru dituntut kreatif terhadap materi yang diajarkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar

³ Nur fuadi , *Kepribadian Guru*, (purwokerto: STAIN press, 2020,),hlm 7

adalah kebermanaknaan, nilai, dan manfaat pembelajaran kegiatan pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah jika suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Qashash ayat 80 yang artinya, "Berkatalah orang-orang yang dikaruniai ilmu. Kecelakaan besarlah bagimu, padahal Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali orang-orang yang bersabar."⁵

Ayat di atas disimpulkan bahwasanya adalah betapa pentingnya setiap muslim memiliki rasa sabar, begitu juga dengan seorang pendidik/guru. Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik maka guru harus berupaya memiliki rasa sabar dan tabah dalam menyampaikan ilmu terhadap peserta didik, seorang guru harus mencerminkan akhlakul-karimah agar peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan makna kesabaran dalam belajar juga guru bersabar dalam membimbing, mengarahkan, melatih, serta motivator dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik.

⁴ Archives, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Multidisiplin Indonesia, Volume 2, No. 6, thn 2023, <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/284>

⁵ CV Asy-Syifa, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang CV Asy-Syifa, 2021), hlm 670.

b. Tugas Guru

Jika, dipahami tugas guru tidak hanya sebatas dinding Sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara Sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara Sekolah dan Masyarakat bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:

1. Memberitahu kebudayaan kepada peserta didik berupa kecerdasan, menilai, dan pengalaman.
2. Membangun kepribadian peserta didik yang harmonis sesuai cita-cita dan Dasar negara kita Pancasila
3. Membimbing peserta didik ke jalan yang baik
4. Guru adalah sebagai motivator
5. Guru sebagai perencanaan kurikulum
6. Guru sebagai penghubung antara Sekolah dan Masyarakat
7. Disiplin waktu
8. Guru sebagai sumber belajar dan menguasai materi
9. Membangkitkan minat belajar peserta didik
10. Memberikan penilaian
11. Guru sebagai administrator dan manajer mengajar

c. Peran Guru

Banyak peranan yang penting yang harus dimiliki seorang guru dalam mendidik peserta didik sebagai berikut: Korektor, Inspirator,

Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola kelas, Medaitor, Supervisor, dan Evaluator.

d. Kode Etik Guru

Kode etik guru yang berisi dengan tata aturan yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu /disiplin waktu
- 2) Tinggkah laku yang baik / bermoral
- 3) Guru menghadalkan sesi negative
- 4) Tidak memuluk sewajarnya
- 5) Memberikan sesi positif kepada peserta didik untuk dijadikan panutan

Menjadikan seorang muslim, setiap insan harus memiliki kode etik yang selaras dengan tuntunan ajaran dalam al-Qur'an beserta sunnah nabi Muhammad SAW merupakan seorang pendidik profesional dan satu-satunya panutan yang sempurna. Rasulullah SAW mampu menjadi contoh nyata seorang pendidik yang islami sesuai dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁶

e. Kompetensi Guru

Menurut Rina febriana didalam buku berjudul kompetensi guru pada halaman 9 sampai 13 Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Penjabaran sebagai berikut:

⁶ Akhirilpane dan Fathinaya Nailat sani, "Kode etik guru menurut perspektif islam" *Jurnal agama islam*, Volume 3. No.1 Januari 2022, <http://doi.org/10.24952/Paedagogik.u13i.3522.jurnal.iain-Padangsidimpunan.ac.id/index.php/F>, hlm 23-36.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga mereka dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Dalam konteks lingkungan Sekolah, guru dan Kepala Sekolah untuk membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, guru, Kepala Sekolah dan Masyarakat.

4. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kompetensi

kepribadian yang dijelaskan di atas adalah kemampuan seorang guru mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan beribawa untuk menjadikan contoh terhadap peserta didik.⁷

Didalam kesimpulan di atas maka di simpulkan yaitu:

- 1.) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran.
 - 2.) Membina peserta didik dalam bersosial.
 - 3.) Mengembangkan moral, dan nilai-nilai.
 - 4.) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung .
 - 5.) Memberikan pendekatan terhadap peserta didik
 - 6.) Peran guru membimbing dan konseling
- f. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dituju, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

⁷ Rina febriana, *Kompetensi guru*, (Jakarta timur: sinar grafika offset, 16 juni 2019), hlm 9-13.

Menurut Zulhimma didalam buku berjudul manajemen micro teacing pada halaman 7 sampai 8 pengertian guru professional adalah merupakan suatu profesi yang sangat mulia. Guru menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidikan, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini.

Menurut Usman indicator guru profesional sebagai berikut:

1. Menguasai landasan pendikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi Sekolah dan Masyarakat serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
2. Menguasai bahan mengajar, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
3. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
4. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁸

Beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa defenisi dari upaya adalah harus sabar melakukan suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Motivasi belajar adalah hasrat/dorongan yang

⁸ Zulhimma, *Manajemen micro teacing*, (Jakarta: Lintera, 1 oktober 2024), hlm 7-8

timbul dari dalam diri peserta didik (*intrinsik*) dan dari luar diri peserta didik (*ekstrinsik*) untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik. Dan adanya upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Adapun menurut Afifudin dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tingkatkan Kualitas Guru
2. Maksimalkan Fasilitas
3. Guru Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat
4. Memanfaatkan Media Belajar
5. Guru Memberikan Evaluasi Pembelajaran.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar sangat penting untuk motivasi dari dalam diri peserta didik dan dari luar peserta didik, motivasi sosial, sikap. Maka dengan adanya motivasi tersebut dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Sebaliknya jika peserta didik tidak ada motivasi belajar yang didapat maka akan menimbulkan peserta didik lemah dan tidak semangat dalam belajar. Kegiatan belajar yang dilaksanakan pada suatu Sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas Sekolah tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik maupun pemilihan model atau metode pembelajaran. Pemilihan model

⁹ Afifudi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik MI/SD*, (Jakarta : Rineka Cipta,2020), hlm. 115

pembelajaran perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Strategi pembelajaran yang dilakukan akan berhubungan langsung dengan keberhasilan dari proses pembelajaran peserta didik. Pemilihan model harus mampu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Yang telah ditetapkan Sekolah tersebut.

g. Memberikan Dorongan

Dorongan ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik dan murni demi tujuan belajar itu sendiri. Dorongan peserta didik seringkali menghasilkan proses belajar yang lebih berkualitas dan bertahan lama.

h. Memberikan Reward

Adalah segala bentuk penguatan positif yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, salah satu seorang pendidik untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik adalah melalui hadiah yang akan diberikannya terhadap peserta didik, peserta didik pun semakin semangat belajar dan efektif.

i. Membuat suasana kelas yang menyenangkan

Suasana belajar yang tenang dan menyenangkan sangat membantu peserta didik fokus dalam belajar dan guru bisa mengajar dengan lebih efektif. Untuk menciptakan suasana seperti itu, guru perlu memahami kondisi sosial dan keadaan peserta didik.

j. Pemberian metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi

Seorang guru memberikan materi terhadap peserta didik yang berupa materi yang diajarkan terhadap peserta didik . adanya hubungan timbal balik secara edukatif, dalam hal ini bukan hanya penyampaian berupa materi pembelajaran melainkan juga penanaman sikap dan nilai dari peserta didik yang sedang pembelajaran.

k. Metode CIRC

Fokus utama dari kegiatan CIRC adalah meningkatkan penggunaan waktu secara lebih efektif. Siswa ditempatkan dalam beberapa tim kerja sama yang kemudian didampingi dengan pembelajaran kelompok membaca, agar mencapai tujuan seperti pemahaman bacaan, pemahaman kosakata, kemampuan membaca pesan, serta pengejaan yang tepat. Tujuan utama dari model CIRC adalah dengan menggunakan tim kerja sama, para siswa dapat belajar lebih baik dalam memahami bacaan dan menerapkannya secara luas. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition atau disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis. Dalam model ini, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, menulis, memahami kosakata, serta kemampuan berbahasa secara lebih baik. Belajar jarak jauh memang menyulitkan dalam menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman.

Adapun layanan pendidikan teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga sangat diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun teknik guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Umum

- a. Teknik ceramah merupakan suatu teknik dalam memulai pembelajaran.
- b. Teknik tanya jawab teknik ini merupakan teknik yang dimana seorang guru harus bertanya jawab terhadap peserta didik
- c. Teknik diskusi yaitu seorang guru harus memberikan soal terhadap peserta didik yang dimana, peserta didik harus diskusikan sama satu tim yang di bagikan dari guru supaya mereka dapat menyelesaikan permasalahan itu.
- d. Teknik pemberian tugas yaitu seorang guru harus memberikan pekerjaan rumah (PR) supaya peserta didik dapat menggulan kembali materi yang telah di sampaikan.
- e. Teknik memberikan latihan seorang guru harus melatih peserta didik untuk maju kedepan, supaya peserta didik dapat menguatkan mental peserta didik.
- f. Teknik ujian untuk memberikan pengetahuan peserta didik dalam pelajaran berlangsung telah dilaksanakan.

2. Teknik Khusus

Cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan-bahan pelajaran bidang studi tertentu. Berikut ini beberapa teknik pembelajaran menulis:

- a. Teknik mengarang menggambar.
- b. Teknik meringkas.
- c. Teknik menyadur.
- d. Teknik melanjutkan karangan.
- e. Teknik mendeskripsikan objek.
- f. Metode dan pengelolaan proses pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode demonstrasi dan eksperimen. Dengan demonstrasi guru atau narasumber atau peserta didik mengadakan suatu percobaan. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa metode ini yang paling tepat terutama pada materi praktek sehingga pelaksanaan praktek Bahasa Indonesia berjalan dengan baik dan secara tidak langsung hal itu sebagai solusi dalam untuk memudahkan guru menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik.¹⁰

Dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru melakukan beberapa tahap upaya guru meningkatkan motivasi

¹⁰ Apri Damai Sagita Krissandi, Widharyanto, Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, Jakarta: Media Maxima, 2017, hlm 9-10.

belajar agar tujuan materi yang disampaikan dapat tercapai. Adapun upaya guru meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

- 1.) Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknologi para guru.
- 2.) Bangun Forum Group Discussion (FGD) diskusi antar sesama guru.
- 3.) Menggunakan media kreatif untuk mengembangkan media pembelajaran.
- 4.) Menyampaikan materi pembelajaran

Memberikan materi pembelajaran merupakan suatu inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi harus berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk materi yang disampaikan guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran agar siswa mudah memahami materi tersebut.

- 5.) Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran adalah merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki keterampilan menutup pembelajaran agar proses, tahapan dan hasil pembelajaran dapat terukur.¹¹

¹¹ Murniati Agustina, David wijaya, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta, thn 2019, hlm117

Kesimpulan di atas kegiatan mengajar adalah dalam kegiatan mengajar terhadap peserta didik, seorang guru harus menguasai materi dan menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, seorang guru mampu membuka pelajaran dan menutup pembelajaran sehingga berjalan dengan lancar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari pribadi mau pun orang lain untuk melakukan perkembangan ilmu pengetahuan yang di dapatkan. Seorang guru merupakan salah satu tombak memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik kejalan menuju cita-cita peserta didik. Motivasi belajar faktor paling penting dikarenakan seorang guru mendorong peserta didik nya mau untuk melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹²

Arbet zega tuan guru mengatakan motivasi adalah arahan, bimbingan kejalan Allah SWT, barang siapa menyampaikan ilmu terhadap orang lain, dia mengamalkan nya pasti guru mendapatkan pahala jariyah.

¹² Ricky setiawan, Hitta alfi muhimmah, "Metode pembelajaran Bahasa indoneia yang inovatif tingkat Sekolah Dasar dengan teori belajar sibenerika", *Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, Volume 9, No 2, 2023, hlm 117-122.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi di bagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, meneyangi kehidupan, menyadari sumbangannya usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.¹³

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Dengan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar karena kesungguhan hati mereka, hasil positif dari upaya belajar itu akan ditunjukkan¹⁴

¹³ Oemar Hamalik, , *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit PT Bumi Aksar, 20 Juli 2016), hlm 162.

¹⁴ Supriani dan Arifudin, "Yuli Supriani, Ulfah, Opan Arifudin, "Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran". *Jurnal Al-Amar*. Volume 1. No. 1. Januari 2020, hlm 1-10.

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Contoh wah sakina kamu hebat sekali, kamu akan ibuk kasih hadiah buat kamu yang telah tuntas menyelesaikan tugas dari ibu berikan seperti permen buat kamu. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena jika peserta didik diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik akan hilang.

Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

a. Fungsi Motivasi Belajar

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun menurut Meilani Sandjaja didalam berjudul psikologi pendidikan halaman 42 motivasi dalam belajar Motivasi yang dimiliki siswa memengaruhi semangat mereka dalam belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung dapat mengatur diri mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menunjukkan

ketekunan saat belajar, dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan atau kesulitan.¹⁵

Dapat disimpulkan di atas ialah motivasi berperan sebagai pendorong yang bertindak sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Selain itu, motivasi juga membantu menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam konteks pembelajaran. Penting untuk menyeleksi tindakan, yaitu memilih perilaku yang relevan dan mendukung tujuan belajar, sambil meninggalkan perilaku yang tidak memberikan manfaat.

b. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

Seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan berbagai strategi, antara lain:

- 1) Memberikan perhatian yang lebih kepada murid dalam proses belajar.

¹⁵ Meilani sandjaja, Livia Yuliawati, Prisca, Felicia, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra, 2024), hlm 42.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Psikologi_Pendidikan

- 2) Menunjukkan pentingnya pendidikan dan manfaat dari pembelajaran.
- 3) Memberikan latihan-latihan yang bermanfaat agar siswa dapat berlatih secara efektif.
- 4) Menyampaikan nasihat-nasihat untuk mendorong siswa agar lebih rajin dalam belajar.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diperlukan agar seluruh peserta didik dapat mencurahkan perhatian dan memusatkan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar melalui beberapa cara berikut:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Sebelum memulai materi, guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan mengetahui tujuan tersebut, siswa akan lebih memahami arah dan manfaat dari pembelajaran yang akan mereka ikuti.

2. Belajar melalui permainan

Mengintegrasikan permainan dalam penyampaian materi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini akan membantu peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

3. Memberikan hadiah

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dapat menjadi motivasi tambahan. Penghargaan ini akan mendorong mereka untuk berusaha mencapai yang terbaik.

4. Memberikan pujian

Pujian yang bersifat membangun sangat penting. Pujian dapat memberikan dorongan positif dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

5. Menerapkan metode yang bervariasi

Guru yang mampu menyajikan proses pembelajaran dengan metode yang berbeda-beda sangat mungkin dapat mencegah kejenuhan di kalangan peserta didik. Dengan variasi yang ada, akan muncul minat dan semangat belajar yang lebih tinggi.

6. Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara Pertama, guru perlu menunjukkan perhatian yang penuh terhadap murid dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk

menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan penghargaan atau pujian, serta menerapkan metode mengajar yang bervariasi. Penggunaan media yang tepat juga sangat penting dalam proses pengajaran. Dengan demikian, guru harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mencakup berbagai aspek dalam pembelajaran.

c. Indikator Motivasi Belajar

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Adanya lingkungan yang baik
6. Adanya kegiatan yang menarik

3. Tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

a. Kondisi dan karakter Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, karena peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Dimaksud pendidikan informal adalah pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga dan Masyarakat, sebagai orang tua mampu memberikan pendidikan di lingkungan keluarganya. Pendidikan nonformal adalah dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, seperti orang tua peserta didik mampu memberikan kursus atau pelatihan terhadap anaknya

b. Ciri-ciri Peserta Didik

1. Peserta didik yang memiliki bakat berbeda-beda.
2. Peserta didik yang sedang mengalami perkembangan.
3. Peserta didik yang masih butuh dorongan/motivasi.
4. Peserta didik yang harus mampu memecahkan masalah.

c. Menciptakan suasana Belajar yang nyaman

Dimana siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah segala sesuatu yang relevan dan sesuai dengan tempat berlangsungnya proses pembelajaran serta menunjang kelangsungan proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, ruang kelas bebas kebisingan, serta suasana yang nyaman, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tetap fokus

d. Kondisi Peserta didik

Dalam melakukan pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya adalah memahami karakteristik setiap peserta didik. Penting bagi Guru Pintar untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika Guru mengenali dan memahami karakter siswa adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik. Karakteristik anak yang satu berbeda dengan anak lainnya.¹⁶

e. Mengenali minat belajar peserta didik

Kemampuan siswa dalam belajar bisa dilihat dari hasil yang dicapai. Namun, hasil tersebut bukanlah satu-satunya hal yang penting, melainkan proses yang dilalui untuk mencapainya. Dalam belajar, ada banyak langkah dan usaha yang dilakukan sebelum akhirnya mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain peran guru sebagai orang yang membantu proses belajar, faktor dari dalam diri siswa juga mempengaruhi keberhasilannya. Salah satu faktor tersebut adalah minat belajar. Berbeda dengan bakat yang mungkin sudah ada sejak lahir, minat harus dibangun secara terus-menerus. Seseorang

¹⁶ Aan Withi Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran," Jurnal bahasa anak <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>

yang merasa senang dan bahagia ketika melakukan suatu kegiatan disebut memiliki minat. Minat ini bisa menjadi dorongan bagi seseorang untuk terus belajar.

Dalam kegiatan pendidikan, peserta didik menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia yang utuh, manusia berakhlak dan bermoral, bertanggung jawab bagi kehidupan, baik bagi dirinya maupun bagi Masyarakat. Peserta didik menunjukkan seorang manusia yang belum dewasa, yang akan dibimbing oleh pendidiknya untuk menuju kedewasaannya. Dewasa disini bukan dewasa dalam bentuk jasmani akan tetapi peserta didik mengalami perkembangan pertumbuhan dengan potensi yang dimiliki.

Kemampuan berpikir, merasa, menganalisa, mengemukakan pendapat, berbahasa, social, belum sangat dikuasai peserta didik dan masih sangat butuh dorongan/motivasi dari guru. Oleh karena itu guru harus memberikan arahan juga penguatan pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dan efisien baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pendidikan, pendidik dan peserta didik merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.¹⁷

Berdasarkan kesimpulan yang di atas ialah peserta didik harus mampu memiliki potensi serta tanggung jawab dalam dirinya demi

¹⁷ Laili Arfani, "Mengurangi hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran ", *Jurnal pendidikan*, Volume 11, No. 2, thn 2021

mengembangkan ilmu yang telah ia pelajari sehingga peserta didik mampu menemukan ilmu di depan kelas maupun dalam Masyarakat.

4. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata (*instruction*) yang dalam Bahasa Yunani disebut (*intruere*) yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk menyampaikan kepada peserta didiknya Bahasa yang baik dan benar, seperti seorang guru mengajarkan membaca dan menulis terhadap peserta didiknya.

Bahan ajar yang dikaji seorang guru ini adalah buku ajar yang digunakan oleh guru sebagai bahan ajar yang dominan. Selain itu seorang guru harus mempersiapkan modul sebagai bahan ajar lainnya untuk implementasi penyampaian materi.¹⁸ Proses pembelajaran dalam konteks mikro merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar seorang guru. Tujuannya adalah melatih, mengembangkan dan keterampilan dalam mengajar. Aliran konstruktivisme adalah aliran yang berfokus pada mengembangkan kemampuan peserta didik melalui interaksi langsung, tujuannya adalah menciptakan suasana peserta didik giat belajar.

¹⁸Aisyah dan Noviyanti, Evi Noviyanti, Triyanto, "Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Salaka*, Volume 1. No. 1. Januari. 2020. hlm 62-65.

Disimpulkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik sebagai peserta didik di dalam waktu yang bersamaan dan menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan seorang guru sehingga peserta didik dapat interaksi dan berkomunikasi dengan baik dalam proses belajar.

b. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi terhadap orang lain
2. Memudahkan peserta didik membaca dan menulis
3. Memudahkan guru menyajikan modul ajar
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian
5. Memudahkan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan ialah guru dapat mudah untuk memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah diberikan materi-materi yang diajarkannya dan dapat sudah sampai mana kemampuan seorang peserta didik ini memahami pelajaran berlangsung.

c. Menggunakan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media ini adalah salah satu upaya guru yang paling efektif untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan dorongan (motivasi) belajar peserta didik. Media Pembelajaran adalah segala alat, bahan, atau sumber daya yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan,

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

d. Bimbingan Khusus

Peserta didik mengalami kesulitan belajar maupun dalam hal segalanya, mereka cenderung tidak semangat belajar. maka seseorang guru harus membimbing mereka ke jenjang ingin belajar.

5. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk memiliki empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa Indonesia adalah alat atau alat komunikasi yang berbentuk sarana visual atau tanda. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan bagi peserta didik terutama pada peserta didik di Sekolah. Tentunya peserta didik harus menggunakan Bahasa Indonesia dan bukan Bahasa daerah. Guru, Kepala Sekolah, serta staf operator Sekolah harus mempunyai skill, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi profesional, kolaborasi, dan manajemen waktu, yang penting untuk mendukung tugas dan pengembangan karir mereka di dunia pendidikan.¹⁹

¹⁹ Gunawan Santoso, Eddy Irsan siregar, "Bentuk Sosialisasi Pembuatan Artikel Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Soft Skill Kepada Para Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan

Selama berada di lingkungan Sekolah, harus bisa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan Kepala Sekolah, maupun guru dengan penjaga Sekolah. Peraturan Sekolah juga harus dipatuhi, peserta didik mampu mengaplikasikan Bahasa Indonesia, peserta didik akan lebih memahami keterampilan yang dimilikinya seperti mendengarkan, menyimak, melihat, membaca, menulis, dan berbicara/berbithier.

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan mereka. Dengan mempelajarinya, mereka akan memperoleh pengetahuan tentang menulis dan membaca teks dengan cepat. Mereka juga akan menghafal kosakata Bahasa Indonesia yang berguna dalam membuat karangan, puisi, cerpen, dan pantun. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik di Sekolah, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal agar peserta didik dapat berbahasa dengan baik dan benar sehingga menjadi peserta didik cerdas, cermat, dan berintegritas baik di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Dasarnya adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang efektif dan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Fahrurrozi didalam

buku pengembangan pembelajaran dihalam 108 pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual emosional, sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, pengetahuan, dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya Indonesia.²⁰

Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berupa teks tertulis maupun teks lisan. Teks lisan disampaikan secara langsung terhadap peserta didik, seperti seorang guru memberikan bacaan buku melali peserta didik dan biasanya peserta didik dapat mendengar sekali atau dua kali. Teks tertulis disampaikan melalui prantara papan tulis dan sipidol, seorang guru memberikan materi melalui papan tulis dan spidol peserta didik pun mampum memahami materi yang diberikan seorang guru.

²⁰ Fahrurrozi Andri wicaksono, Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, (Yogyakarta: penerbit Garudahawaca, Januari, 2023), hlm 108

Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja, namun juga mengetahui makna atau mengetahui cara memilih kata yang sesuai dengan budaya dan pergaulan bahasa daerah masing-masing.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Peserta didik dapat mampu membaca dan menulis
2. Peserta didik dapat berbicara dengan kosakata yang baik
3. Tujuan bagi orang tua peserta didik agar mereka dapat secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah
4. Tujuan Sekolah adalah agar Sekolah dapat membangun program pengajaran Bahasa yang sesuai dengan kondisi siswa dan sumber belajar yang tersedia.

d. Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Dapat berkomunikasi dengan baik
2. Dapat memahami konteks belajar dengan lancar
3. Mampu menghadapi macam-macam masalah yang ada di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah
4. Mampu memecahkan masalah.

e. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Nuryana Mama jurusan PAI berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa di MTS putri Ma’Arif Punorogo pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa faham dan mengerti²¹

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya guru mengenalkan betapa pentingnya belajar karena belajar akan berguna penelitian ini. Adapun persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini sama-sama tentang guru dalam memotivasi siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah, pada penelitian Nuryana Mama menggunakan kata strategi dan menggunakan sejarah kebudayaan islam penelitian yang dilakukan peneliti ini saya adalah menggunakan kata upaya dan peserta didik, selanjutnya waktu penelitian yang dilakukan oleh Nuryana Mama

²¹ Nuryana Mama, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa di MTS putri Ma’Arif Punorogo pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tahun pelajaran 2019/2020” , (Skripsi,iain ponorogo, 2020), hlm v

Tahun 2019/2020 pada penelitian saya ini akan meneliti Tahun 2024/2025.

2. Penelitian Rodiah (2017) “Upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar negeri 087 panyabungan” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru kurangnya guru memberikan motivasi terhadap peserta didik²²

Perbedaan dengan penelitian saya di atas terdapat persemaian dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Rodiah penelitian nya tidak ada kelas, subjek penelitian saya yang digunakan oleh peneliti adalah upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas V 08 Sisumut Kotapinang. Letak perbedaan selanjutnya yaitu tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rodiah di 087 Payabungan , sedangkan tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SDN 08 SISUMUT Kotapinang

3. Penelitian M. Fazar iswandi (2020) berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan telah

²² Rodiah, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 087 Payabungan”, (Skripsi, UIN SYAHADA, 2017”).

melakukan berbagai upaya, guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI namun belum berhasil karena dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu belum ada kerjasama yang baik antara pihak pendidik dan orangtua peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.²³

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan mengenai penelitian ini yaitu sama-sama meneliti atau membahas tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian M. Fazar Iswandi menggunakan siswa SMP Negeri 1 Takktuan Aceh Selatan dan menggunakan mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti saya menggunakan peserta didik 08 Sisumut Kotapinang dan menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia

²³ M. Fazar Iswandi "Strategi Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan", (Skripsi UIN AR-RANIRYDARUSSALAM BANDA ACEH).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

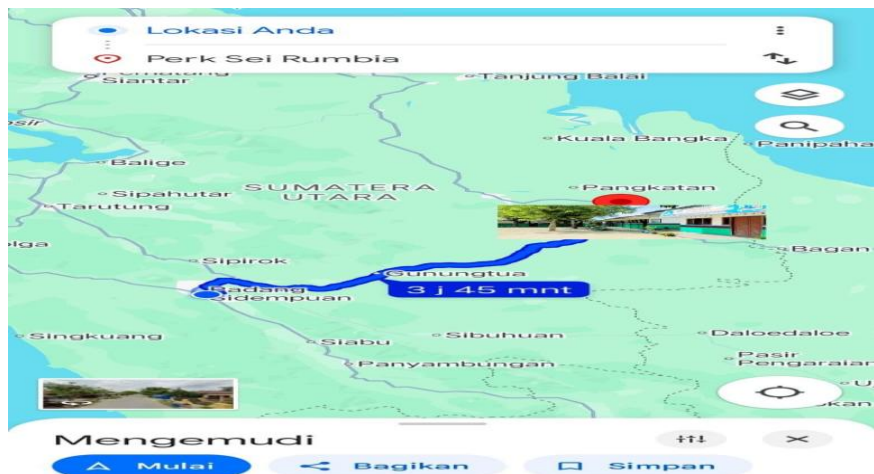
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang dikelas V.

Secara geografis Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan lingkungan masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah 35 Sisumut.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat.



Gambar 3.1
Peta Lokasi SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat cukup lama. Sehingga waktu penelitian dilaksanakan dari 18 Oktober sampai 18 November 2024.

Tabel 3.2
Time Shedule Research

N0.	Kegitan	Waktu	Deskripsi Kegitan
1.	Pengesahan Judul	18 Oktober 2024	Pengesahan Judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi
2.	Bimbingan Judul Skripsi	24 Oktober 2024	Konsultasi prihal judul Skripsi kepada pembimbing satu dan dua dengan menunjukan surat pengesahan judul
3.	Observasi Awal	18 Januari – 26 Januari 2024	Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah dan mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian yaitu pembelajaran bahasa indonesia kelas V
4.	Penyusunan Proposal	26 Januari 2024	Penyusunan proposal dilakukan setelah observasi awal kemudian Pembimbing

5.	Seminar Proposal	3 Juni 2025	Seminar proposal dilakukan setelah ACC dari pembimbing satu dan dua
6.	Penelitian di SDN 08 Sisumut	14 April 2025	Penelitian dilakukan kurang lebih sebulan
7.	Penyusunan hasil Penelitian	14 mei 2025	Penyusunan hasil penelitian dilakukan setelah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat ditarik kesimpulan
8.	Seminar Hasil	28 Agustus 2025	Seminar hasil dilakukan ketika sudah ACC dari pembimbing satu dan dua

Sumber : Dokumen dilakukan setiap kegiatan dan informasi yang dibutuhkan agar menjadi bagian yang lengkap dalam menyusun hasil penelitian

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Ahmad Nizar mendefinisikan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian berbentuk catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil wawancara. Sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹ Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya. tidak diperoleh melalui

¹ Ahmad Nizar, Metode penelitian pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, dan Penelitian pengembangan, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hml.170

prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya²Deskriptif dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, video dan foto. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya bahwa dari data-data fenomena yang terjadi di lapangan

C. Infunan Penelitian

Infunan penelitain adalah orang yang akan memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun subjek penelitian yang akan dilakukan adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik di kelas Sisumut Kotapinang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah lokasi data yang akan digunakan, atau tempat informasi yang relefan, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data tersebut dapat diperoleh. Dalam hal ini sumber data adalah responden atau orang yang merespon atau memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan peneliti. Jadi, sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari partisipasi banyak responden.

Untuk menetapkan sumber data penelitian mengelompokan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

1. Sumber data *primer* (data utama)

²Suryati, Khairunnisa, Nurkholilah Lubis, Prosidang Seminar Nasional PGMI Dan PIAUD, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2 Oktober, 2024), hlm 409

sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung atau terjun ke lokasi Sekolah dari sumber asli (tidak melalui orang lain) serta data primer merupakan sumber yang didapatkan dari guru kelas V atau subjek terdekat dengan sesuatu yang akan diteliti oleh penelitian. Jadi, sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara guru wali kelas V, Kepala sekolah dan responden peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jadi, sumber penunjang dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai menambah data dan referensi dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui observasi langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam dilakukan dengan individu yang telah ditetapkan sebagai sumber data. Agar dapat memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan alat-alat berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa dalam desain pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi guru dalam mempraktekkan proses

pembelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik. Kegiatan dilakukan dilapangan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data.³ SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*) dan pendengaran (*listening*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh dapat disimpan dengan baik dan semua kejadian yang terjadi dalam proses penelitian ini dapat tercatat dengan baik, dibuatlah catatan obesrvasi, catatan tersebut pengamatan dilakukan terhadap :

- a. Situasi dan kondisi lingkungan SD Negeri 08 Sisumut alumni Sekolah
- b. Suasana Pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas
- c. Interaksi guru terhadap peserta didik, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas, seperti waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika hendak pulang.
- d. Suasana belajar di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang, dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas guru mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- e. Suasana pembelajaran secara keseluruhan di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang.

³ Ahmad Nizar rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Citapustaka media, 2016), hlm 109

1.3

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Jawaban	
		Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1.	Membuka pembelajaran	✓	✓
2.	Memberikan materi terkait pembelajaran Bahasa Indonesia	✓	✓
3.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu	✓	✓
4.	Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V	✓	✓
5.	Cara dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	✓	✓
6.	Kemampuan menutup pembelajaran	✓	✓
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal	✓	✓

Sumber :Observasi Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 08

Sisumut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi yang langsung dari sumbernya. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah merupakan tahapan dalam mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Fokus wawancara sebaiknya ditekankan pada materi yang relevan dengan sasaran yang ingin dicapai. Supaya bisa menyusun pedoman wawancara dengan baik, bisa mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat rancangan dan tujuan wawancara
- b) Menyusun intruksi untuk wawancara
- c) Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan yang diinginkan
- d) Mewawancarai guru
- e) Mewawancarai peserta didik
- f) Mewawancarai Kepala Sekolah
- g) Menyusun hasil wawancara

1.4

Butiran-butiran upaya guru dan aktivitas peserta didik meningkatkan motivasi

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi	Aktivitas peserta didik meningkatkan motivasi belajar
- Menjelaskan tujuan pembelajaran - Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik - Pemberian penguatan (<i>Reward and Recognition</i>) - Menciptakan suasana belajar yang positif	- Keterlibatan dan keaktifan di kelas - Disiplin dan tanggung jawab peserta didik - Interaksi dan komunikasi -

Jenis wawancara yang akan dilakukan terdapat dua jenis wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur berjalan berdasarkan sejumlah pertanyaan terencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara sebelumnya
- b) Wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan terbuka, di mana pertanyaan yang diajukan kepada responden yang ditetapkan sebelumnya.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan informasi dan menganalisis berbagai dokumen seperti tulisan, gambar, dan data elektronik. Penelitian bisa mendapatkan data dan informasi dari bahan-bahan seperti buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan. Jadi, selain tidak hanya mengambil gambar saja akan tetapi dalam penelitian juga mengumpulkan atau melihat nilai-nilai peserta didik dari wali kelas yang sudah menempuh ujian akhir semester (UAS) atau laporan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Pengecekan keabsahan informasi adalah langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan informasi dalam suatu penelitian harus informasi yang valid yaitu informasi yang tidak berbeda antara informasi yang dicatat dengan informasi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metode, dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, lalu dikuatkan dengan dokumentasi. Oleh karena itu dalam proses verifikasi keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.

Adapun teknik pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat untuk mendapatkan data yang masih dianggap kurang.
2. Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus menerus.
3. Triangulasi sumber, dimana peneliti memeriksa data yang telah didapatkan dari beberapa sumber.
4. Menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik dan analisis data adalah proses mengorganisir data yang didapat dari lapangan penelitian, kemudian dianalisis, diperiksa kevalidan datanya, dan akhirnya diinterpretasikan untuk memberikan arti pada analisis data yang dilakukan yaitu: Klasifikasi data, yaitu memilih data dan mengelompokkannya sesuai dengan tema-tema yang dibahas.

1. Redukasi data, yaitu mengecek data untuk menemukan data yang kurang dan mengabaikan yang tidak penting.
2. Deskriptif data, yaitu menjelaskan data dengan cara teratur, induktif, dan deduktif sesuai dengan cara pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan ringkasan dari penjelasan yang singkat dan jelas.

Jadi, cara analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data lalu mengambil data yang relevan dengan masalah, sehingga gambar hasil

pengamatan dan wawancara bisa didapatkan dan dipresentasikan lalu disusun dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang

Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut didirikan pada tahun 1975 yang bertempat di Desa Blok Songgo. Kepala sekolah pertama kali adalah Bapak Sahren Tambunan, S.Pd. dari tahun 1975 s/d 1988. Kemudian diganti oleh bapak Abdul Rahman Simanjuntak, S.Pd. Dari tahun 2001 s/d 2009. Kemudian diganti oleh Darwis Lubis, S.Pd. Dari tahun 2010 s/d 2014. Kemudian diganti oleh Maralempang, S.Pd. Dari tahun 2015 s/d 2021. Selanjutnya dari tahun 2025 s/d dipimpin oleh Ibuk Mariyani, S.Pd. Sampai sekarang SD Negeri 08 Sisumut masih eksis di Desa Blok Songgo Kotapinang. Dari perjalanan yang dilalui SD Negeri 08 Sisumut dari awal sampai sekarang membuat SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang menjadi salah satu favorit anak-anak dan orang tua Desa Blok Songgo, serta mampu melahirkan alumni yang sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat. Negara, bangsa dan agama. Hal tersebut tidak lebih seorang guru-guru SD 08 Sisumut yang memiliki ke ikhlasan dalam menyampaikan ilmu yang diberikan sampai sekarang ini.¹

¹ Dokmen SD Negeri 08 Sisumut pada tanggal 17 April 2025

2.1

No	Nama Kepala Sekolah	Priode Tugas
1.	SAHREN TAMBUNAN, S.Pd.	Tahun 1975 s/d 2000
2.	ABDUL RAHMAN SIMANJUNTAK, S.Pd.	Tahun 2001 s/d 2009
3.	DARWIS LUBIS, S.Pd.	Tahun 2010 s/d 2014
4.	MARALEMPANG, S.Pd.	Tahun 2015 s/d 2021
5.	MARIYANI, S.Pd.	Tahun 2022 s/d Sekarang

Kepala sekolah yang pernah memimpin kepala sekolah SD Negeri 08 Sisumut

Sumber : Dokumen SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut

Penelitian ini berlokasi di Jl. Tugu Sari Sumberjo, kec. Kotapinang Kab.LabuhanBatu Selatan. Apabila dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan lingkungan masyarakat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- c. Sebelah Barat berbatasan sekolah 35 Sisumut
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat

3. Visi dan Misi SD Negeri 08 Sisumut

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
2. Menciptakan peserta didik yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis dan berhitung.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olah raga, kesenian dan budaya.
4. Mendorong dan membantu peserta didik untuk dapat berbuat yang lebih baik.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua peserta didik, dan lingkungan masyarakat.
6. Membantu citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat .

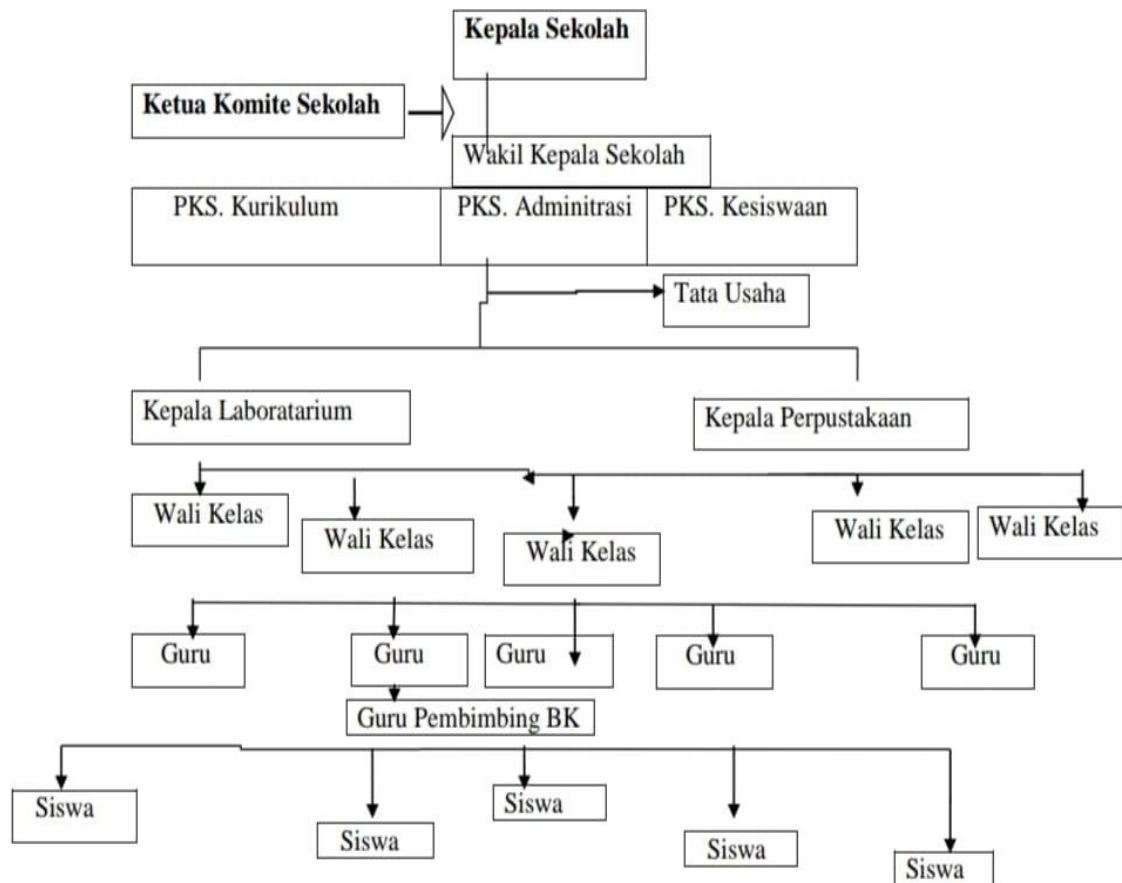
4. Struktur dan skema oorganisasi SDN 08 Sisumut

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah kerangka formal yang menunjukkan susunan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hubungan kerja setiap komponen (porsinal) yang terlibat.

b. Skema Organisasi SD Negeri 08 Sisumut

Struktur ini memastikan bahwa setiap tugas di sekolah terdistribusi dengan jelas dan ada alur pertanggungjawab yang rapi.



Gambar 2.2 truktur Organisasi Sekolah SD Negeri 08 Sisumut.

Judul Gambar : Struktur Organisasi SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang.

5. Sarana dan Prasarana SDN 08 Sisumut

Proses pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan lancar ketika didukung oleh fasilitas dan infrastruktur lengkap. Fasilitas dan infrastruktur sekolah dasar negeri 08 sisumut sebagai berikut.²

Tabel 2.3

Sarana dan Prasarana 08 Sisumut

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Kantor Guru	1
3.	Kantor Kepala Sekolah	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Sarjana Olahraga	1
6.	Kamar Mandi	10
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Laboratorium	1
9.	Musholla	1
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1

Sumber data : Kepala Sekolah SDN 08 Sisumut

² Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah, 17 April 2025, 9:00 WIB

6. Struktur Keadaan Guru SDN 08 Sisumut

Tabel 2.4

Struktur Guru SD Negeri 08 Sisumut

No.	Nama Guru	NIP	Lk/Pr	Jabatan
1.	Mariani, S.Pd.SD	19710703 2000032003	Pr	Kepala Sekolah
2	Rosbiah	19700513 1990103 2004	Pr	Guru
3	Hotmaidah malau, S.Pd	19691213 1992032003	Pr	Guru
4	Siti handayani siregar, S.Pd.	19850203 2011012005	Pr	Guru
5	Siti hawa, S.Pd.I	19780625 200701 2005	Pr	Guru
6	Dahniar M. Simanjuntak, S.Pd.	19691107 2012122001	Pr	Guru
7	Misidah rani, S.Pd.	197910282014082002	Pr	Guru
8	Nurhalimah dasopang, S.Pd.	19801114 2014032001	Pr	Guru
9	Yusri indra	19430207 20190310006	Lk	Guru

	siregar, S.Pd.			
10	Esra sihombing. S.Pd.K	19871230 202321 2022	Pr	Guru
11	Antoni nover siagian, S.Pd.	190311.10 2024211,030	Lk	Guru
12	Riska hayati lubis, S.Pd.	19930705 2024212065	Pr	Guru
13	Nina agustina ritonga, S.Pd.	19950402 201903 2008	Pr	Guru
14	Mastauli fitriani siahaan, S.Pd.		Pr	Guru
15	Eka purwani, S.Pd.		Pr	Guru
16	Aspita Zega, S.Pd		Pr	Guru
17	Santi Romaito Rambe, S.Pd		Pr	Guru
18	Nadillah Lisdianti, S.Pd		Pr	Guru
19	Dina Marha Angela, S.Pd.		Pr	Guru
20	Indah Sari		Pr	TU

21	Rey Asari		Pr	CS
22	Sukandi		Lk	Penjaga sekolah

Sumber Data : Kepala Sekolah 08 Sisumt.

7. Keadaan peserta didik kelas V SDN 08 Sisumut

Peserta didik berjumlah kelas V SDN 08 Sisumut berjumlah 26 orang peserta didik dari 15 laki-laki dan perempuan 11. Adapun nama-nama peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

Absensi peserta didik di kelas V

No.	Nama	Jenis
1	ADITYA FIRMANSYAH	Lk
	AGAM ABDILAH NASUTION	Lk
2	AHMAD FADHLI AL GHAZALI	Lk
3	ASHAR RIZKY KURNIAWAN	Lk
4	AUREL ASIMARO TAMPUBOLON	Pr
5	AYEN GIMEL SIGIRO	Pr
6	CHORIN CELSILIA BR. HOTANG	Pr
7	ERNIATMA WISKA LAHAGU	Pr
8	EUNIKE YIZRAHVA BR SINAGA	Pr
9	FELY SAHPUTRI BR MANURUNG	Pr

10	HARRY SYAHPUTRA SINURAT	Lk
12	HASBI FADL	Lk
13	HENNY PUTRI MAULANA SARAGIH	Pr
14	IDZAA SALSABIL	Pr
15	Kasih Kristiani Telaumbanua	Pr
16	LUCKY JUAN SITOMPUL	Lk
17	MELVINO PAKPAHAN	Lk
18	MUHAMMAD ABDU RAFIF	Lk
19	NAZRIL ILHAM SIREGAR	Lk
20	OSKAR MARUDUT PARDOSI	Lk
21	PITRI NABILA	Pr
22	SHABRINA TRI HASHILLAH	Pr
23	SYAIMA PUTRI HARAHAHAP	Pr
24	VIA SENSALUSINDA BR HUTASOIT	Pr
25	YANDHA ARZIANSYAH	Lk
26	YEMIMA SARI SILABAN	Pr

Sumber data : Wali Kelas V SD Negeri 08 Sisumut

Dari keseluruhan (26) Peserta didik kelas V ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada bidang studi pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang

berkategorikan nilai rendah yang diambil dari nilai raport peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.6

Peserta didik kelas V Berprestasi Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

NO.	NAMA	JENIS	NILAI	
			KKM	ANGKA
1.	Choirin celisia B.R hotang	Pr	57	57
2.	Hasbi fadli	Lk	60	60
3.	Melvino pakpahan	Pr	6.5 65	65. 08
4.	Muhammad abdul rafif	Lk	67	67
5.	Agam abdilah nasution	Lk	69	65
6.	Henny putri	Pr	63	65
7.	Lucky juan sitompul	Lk	61. 66	65
8.	Pitri nabila	Pr	69.5	68

Sumber data : Wali Kelas V SD Negeri 08 Sisumut

Daftar dalam tabel di atas dapat menjelaskan bahwa peserta didik di Kelas V yang berprestasi rendah terdapat 8 orang peserta didik dari 26 peserta didik dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai = 55-59 : 1 orang

60-65 : 4 orang

66-70 : 3 orang

Sementara itu, catatan peserta didik terbaik di bidang studi pembelajaran Indonesia ialah di banyak nilai 85-89

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut

Motivasi sangat penting untuk mempelajari kegiatan belajar, karena ada motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah aspek yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan dan keterampilan peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas V yaitu ibu Nurhalimah dasopang S.Pd.: Motivasi adalah dorongan atau kempauan perserta didik dari dalam diri maupun dari luar.³

Adapun pendapat dari peserta didik kelas V fely syahputri mengatakan bahwa: Motivasi adalah hadiah dari guru jadi, kita adalah semangat belajar, terutama ketika mempelajari bahasa Indonesia bang.⁴

Adapun pendapat dari peserta didik lainnya yaitu Idzaa salsa bila mengatakan bahwa :

³ Nurhalimah, Wawancara di SDN 08 Sisumut, 24 April 2025, pukul 09.15 WIB

⁴ Fely syahputri, Wawancara 25 April 2025, pukul 09.15 WIB

Motivasi adalah semangat belajar dan dorongan bang.

Penjelasan dari guru dan peserta didik kelas V tersebut didukung oleh pendapat Kepala sekolah ibuk Mariyani beliau menyatakan bahwa :

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh guru atau orang tua kepada peserta didik, agar mereka memiliki semangat dalam menjalani proses belajar yang akan mereka hadapi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dan semangat belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, yang bertujuan untuk mendorong kemajuan dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketika motivasi belajar kurang, prestasi akademik yang dicapai pun cenderung tidak memuaskan. Selain itu, motivasi juga sangat berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran; tanpa adanya motivasi, tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru berusaha semaksimal mungkin untuk menarik perhatian peserta didik. Dorongan yang muncul dalam diri peserta didik akan memicu inisiatif mereka untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru melakukan berbagai langkah strategis agar mereka tetap termotivasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, upaya ini sangat penting dalam mendukung

⁵ Mariyani, Wawancara di SDN 08 Sisumut 26 April 2025, pukul 09.15 WIB

keberhasilan belajar peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas V Ibu Halimah menyatakan bahwa :

Sebagai seorang guru, saya berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik dengan berbagai cara. Saya memberikan dorongan dan penghargaan (*reward*), menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, saya juga mengedepankan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan sebagai selingan. Dengan demikian, harapan saya adalah agar semangat belajar mereka semakin besar.⁶

Pertanyaan guru kelas V tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibuk Mariyani selaku kepala sekolah SDN 08 Sisumut beliau menyatakan bahwa :

Upaya guru memotivasi peserta didik dimulai dengan menciptakan suasana kelas yang aman. Selanjutnya, mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif. Selain itu, guru juga mengadakan kegiatan calistung (membaca, menulis, dan menghitung) untuk para peserta didik, yang sekaligus berfungsi sebagai pembinaan dalam kelas kondusif⁷.

Adapun pendapat yang ditemukan oleh peserta didik yang bernama Yamima menyatakan :

⁶ Halimah, Wawancara di SDN 08 Sisumut, 24 April, pukul 09.15 WIB.

⁷ Mariyani, Wawancara di SDN 08 Sisumut 26 April, pukul 09.15 WIB.

Ibuk guru sering bang memberikan motivasi belajar setelah mau masuk kelas bang.⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru kelas V secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana guru mendorong semua peserta didik untuk berperan aktif. Selain itu, guru juga memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik, memberikan penghargaan atas tugas yang telah mereka selesaikan, serta menyisipkan aktivitas calistung sebagai variasi dalam pembelajaran.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dan semangat yang diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk belajar, demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena secara langsung memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari faktor luar (eksternal) yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku. Hal ini biasanya didukung oleh sejumlah indikator atau unsur yang relevan. Berikut adalah tabel yang meragkum berbagai strategi yang diterapkan oleh guru:

⁸ Yamima Sari, Wawancara di SDN 08 Sisumut , 25 April, pukul 09.15 WIB.

⁹Halimah, Wawancara di SDN 08 Sisumut, Observasi 15 April 2025

Tabel 3.1**Upaya Guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik**

Strategi / Kegiatan Guru	Keterangan dan Tujuan
1. Memperjelas tujuan pembelajaran	Peserta didik memahami apa yang akan dicapai, sehingga fokus belajar
2. Mengaitkan materi dengan manfaat praktis di kehidupan nyata	Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang minat dan motivasi intrinsik
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik	Mencegah kebosanan, membuat peserta didik semakin aktif
4. Menggunakan media pembelajaran	Menciptakan pengalaman belajar yang lebih seru dan menantang
5. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan	Membebaskan peserta didik dari rasa tegang dan membuat mereka nyaman
6. Memberikan pujian yang wajar atas setiap keberhasilan	Menumbuhkan rasa percaya diri
7. Memberikan penilaian dan penghargaan secara adil	Nilai yang baik menjadi motivasi ekstrinsik yang kuat
8. Mendorong kerja sama melalui tugas kelompok	Melatih keterampilan sosial dan memotivasi peserta didik untuk saling mendukung
9. Menunjukkan antusiasme dan menjadi teladan yang baik	Guru yang disenangi akan membuat mata pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkannya juga disenangi peserta didik
10. Membantu peserta didik	Mengembangkan dan kemampuan

memecahkan masalah dan membangun keberanian mengatasi kesulitan	peserta didik dalam mengatasi tantangan
---	--

mengajak peserta didik bermain sebagai selingan untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar.

2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan mengarahkan eksplorasi pada upaya pendidik untuk memperluas inspirasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 08 Sisumut, maka dapat dilihat faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain :

1. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang harus disediakan oleh sekolah. Namun, saat ini masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana, terutama dalam hal media pembelajaran. Beberapa media pembelajaran sudah tidak dapat digunakan atau mengalami kerusakan, namun pengadaan penggantinya masih terkendala oleh anggaran yang ada. Selain itu, terkait dengan sarana proyektor LCD, sekolah hanya memiliki satu unit untuk digunakan oleh 12 rombongan belajar (rombel). Penggunaan alat tersebut dilakukan secara bergantian, yang bisa menjadi kendala bagi guru yang ingin memanfaatkannya, terutama ketika proyektor sedang digunakan di kelas lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk halima dasopang, beliau mengatakan :

”Sarana dan prasarana yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat guru untuk melaksanakan pembelajaran, contohnya yaitu LCD yang baru memiliki satu sehingga harus menunggu giliran dan bergantian dengan kelas lain”.¹⁰

Pernyataan dari guru kelas V didukung oleh argumen dari peserta didik yang bernama Fely Syahputri mengatakan bahwa :

Banyak kawan-kawan bermain dikarenakan saya tidak fokus belajar bang.¹¹

Penjelasan diatas juga didukung oleh peserta didik yang bernama Idzaa Salsa, peserta didik mengatakan bahwa :

Banyak kawan-kawan yang ribut selagi belajar bang.¹²

Dapat disimpulkan ialah kemampuan seorang guru dalam memotivasi peserta didik sering kali terhambat oleh kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Untuk mengimprovisasi semangat belajar peserta didik, penting untuk memberikan dukungan dan landasan yang baik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dengan menyediakannya fasilitas yang memadai, akan tercipta dukungan dari pendidik dan peserta didik yang dapat menambah inspirasi dalam pengalaman pendidikan mereka.

¹⁰ Nurhalimah, Wawancara di SDN 08 Sisumut, 24 April 2025, pukul 09.15 WIB

¹¹ Fely Syahputri, wawancara di SDN 08 Sisumut, 25 April 2025, pukul 09.15 WIB

¹² Idzaa Salsa , Wawancara di SDN 08 Sisumut , 25 April 2025, pukul 09.15 WIB

2. Foktor Lingkungan Keluarga

Guru menganggap kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru sebagai salah satu kendala yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan. Meskipun guru bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik di sekolah, seringkali orang tua tidak terlibat saat anak berada di rumah, berpikir bahwa tanggung jawab itu sepenuhnya ada pada guru. Selain itu, peserta didik juga sering meminta izin untuk meninggalkan kelas dengan alasan seperti buang air kecil atau keperluan lainnya, yang bisa menjadi hambatan tambahan bagi pengajaran. Tak jarang, peserta didik membuat keributan di dalam kelas, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan arahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimah selaku guru kelas V, beliau mengatakan :

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Di sekolah, guru berusaha memberikan semangat dan dukungan belajar dengan baik. Namun, hal ini belum tentu tercermin di rumah, terutama jika kondisi keluarga kurang mendukung proses belajar anak. Terkadang, orang tua masih kurang aktif dalam mengingatkan anak-anak mereka untuk belajar, dan lebih memilih mengandalkan pembelajaran yang diberikan di sekolah saja.

Tabel 3.2

Faktor Lingkungan Rumah Peserta didik

Kategori Faktor	Butir Lingkungan Rumah yang kurang mendukung
I. Faktor Fisik (Kondisi Tempat Belajar)	
- Kebisingan dan Gangguan	Lingkungan rumah yang bising (suara TV, radio keras, pertengkaran, tetangga ramai, dll.)
- Fasilitas Belajar	Tidak tersedia ruang/meja belajar yang tetap
- Sumber Daya	Keterbatasan akses internet yang stabil, ketiadaan laptop/perangkat, atau minimnya buku.
- Kerapian	Area belajar yang kotor, berantakan, atau terlalu banyak barang
II. Faktor Non-fisik (sosial-Psikologi)	
- Dukungan Orang Tua	Orang tua yang tidak peduli (mengabaikan) atau terlalu menuntut (memberi tekanan berlebihan).
- Suasana Keluarga	Hubungan antar anggota keluarga yang tegang, sering konflik, atau kurang harmonis.

- Disiplin Belajar	Tidak adanya rutinitas waktu belajar yang terstruktur atau waktu tidur yang tidak teratur.
--------------------	--

Sumber : Guru Wali Kelas V SD Negeri 08 Sisumut.

Kemudian Ibu Mariyani selaku Kepala sekolah SDN 08 Sisumut, juga mengatakan bahwa :

Dukungan belajar dari orang tua masih tergolong rendah. Ketika anak sudah berada di rumah, masih ada sebagian orang tua yang tidak mengingatkan mereka untuk belajar. Banyak yang beranggapan bahwa belajar di sekolah bersama guru sudah cukup. Padahal, anak-anak juga sangat memerlukan dukungan belajar dari orang tua mereka.¹³

Oleh karena itu, lingkungan memiliki dampak yang sangat besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, peran orang tua dalam memberikan dukungan di kelas sangatlah penting.

3. Faktor dari Individu peserta didik

Fakta bahwa tidak semua peserta didik berperan aktif di kelas dan beberapa di antaranya bersikap pasif merupakan tantangan individu yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik cenderung enggan berinteraksi dengan teman-temannya, lebih memilih untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, dan tidak mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dengan

¹³ Mariyani, Wawancara di SDN 08 Sisumut, 26 April 2025, pukul 09.15 WIB

tugas yang diberikan guru. Di samping itu, seringkali peserta didik juga kesulitan memahami instruksi dari guru, yang dapat mengakibatkan penyimpangan dari petunjuk yang telah disampaikan.

Oleh karena itu, kurangnya atau bahkan tidak adanya fasilitas sekolah yang memadai menjadi hambatan utama bagi guru dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fasilitas yang lengkap sangat penting sebagai pendorong bagi peserta didik untuk belajar. Selain itu, lingkungan juga berperan penting, karena anak-anak tidak akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi di sekolah tanpa dukungan dan perhatian dari keluarga mereka. Di samping itu, faktor individu peserta didik, seperti sikap apatis terhadap materi pelajaran, juga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah, beliau mengatakan bahwa :

Faktor lain yang dapat menghambat motivasi belajar peserta didik terletak pada karakter masing-masing individu. Terdapat peserta didik yang dengan rajin menyelesaikan tugas dari guru, sementara yang lainnya cenderung malas dan merasa mengantuk saat instruksi diberikan. Seringkali, peserta didik yang mengalami kesulitan merasa malu untuk mengajukan pertanyaan karena takut tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menunjukkan inisiatif yang tinggi dengan secara aktif

menanyakan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas penelitian menyimpulkan ialah, motivasi tiap guru dapat bervariasi, namun yang terpenting adalah kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan, salah satunya melalui ungkapan verbal. Pemahaman ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Namun, perlu diingat bahwa setiap peserta didik adalah individu yang unik; prestasi mereka pun beragam. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menginspirasi peserta didik dengan berbagai cara yang mungkin. Peserta didik perlu didorong untuk belajar oleh guru yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Sebagai langkah awal, seorang guru harus mempersiapkan dirinya secara matang untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini sangat penting, karena keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat motivasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, guru harus siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar dan terus berupaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik, demi mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

C. pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Sisumut

¹⁴ Nurhalimah, Wawancara di SDN 08 Sisumut, 24 April 2025, pukul 09.15 WIB

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat pada dalam individu dan merupakan dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁵ Motivasi merupakan elemen yang sangat dinamis dalam proses pembelajaran. Seringkali, prestasi peserta didik yang rendah disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk belajar, yang mengakibatkan mereka tidak memaksimalkan potensi yang dimiliki, lebih daripada karena kurangnya kemampuan itu sendiri. Peserta didik yang memiliki tujuan belajar cenderung menunjukkan perilaku yang positif dalam belajar. Dalam konteks ini, peran pengajar sangat penting, karena mereka perlu memberikan wawasan dan informasi mengenai tujuan pembelajaran sejak awal agar peserta didik dapat memahami arah dan makna dari proses belajar yang mereka jalani.

Motivasi dalam belajar memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting untuk membangun motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam konteks belajar mengajar, motivasi dapat dipahami sebagai semua daya penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik, yang tidak hanya menciptakan, tetapi juga menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar mereka,

¹⁵ Zulhimma, Zulhammi, *Manajemen Micro Teaching*, (Jakarta: Jl. Tampara Raya No. 23 Rawamangun, Oktober 2024), hlm. 33

sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan mungkin berkomitmen untuk melakukan kegiatan belajar.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhalimah, selaku wali kelas V SDN 08 Sisumut, beliau mengatakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui naset, membawa pengaruh yang besar untuk peserta didiknya. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada upaya guru tersebut membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya¹⁶

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 08 Sisumut sangatlah penting diantaranya :

a. Memberikan Dorongan

Dalam proses belajar, seseorang memerlukan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Motivasi adalah perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan individu, mendorong mereka untuk bertindak dan memengaruhi perilaku. Ia berfungsi sebagai kekuatan yang menentukan gerakan dan perilaku seseorang menuju pencapaian tujuan. Dengan adanya motivasi, baik yang bersumber dari

¹⁶ Nurhalimah, Wawancara di SDN 08 Sisumut, 24 April 2025, pukul 09.15 WIB

dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, individu akan lebih antusias dalam belajar. Dorongan atau motivasi ini sudah ada dalam diri manusia sejak lahir, sehingga ketika melakukan aktivitas tertentu, seseorang cenderung akan mempertimbangkan potensi, kemampuan, dan landasan dari aktivitas yang ingin mereka lakukan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemberian dorongan atau motivasi sangat terlihat selama proses pembelajaran di SDN 087 Panyabungan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga mereka selalu bersemangat dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika proses pengerjaan tugas berlangsung, guru aktif memberikan semangat kepada peserta didik, terutama kepada mereka yang tampak enggan untuk menyelesaikan tugas. Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk menyelesaikan dan mengumpulkan pekerjaan yang telah diberikan.

b. Memberikan Riward

Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.¹⁷ Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan perilaku belajar peserta didik adalah melalui penguatan. Bentuk penguatan ini sering kali diwujudkan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm 162.

dalam bentuk hadiah. Para guru memberikan pujian, tepuk tangan, penilaian positif, acungan jempol, dan senyuman sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik. Salah satu langkah yang diambil oleh guru untuk memastikan peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik adalah dengan memberikan reward sebagai motivasi. Seorang guru sebaiknya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi dan kemampuan lebih dalam proses pembelajaran di kelas. Penghargaan ini dapat berfungsi sebagai sumber motivasi bagi mereka.

Penghargaan adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena mereka pernah memikirkan sesuatu, sehingga seseorang dapat bersemangat kembali dalam melakukan usaha tertentu dan lebih bersemangat dalam mencapai sesuatu yang berbeda. Pemberian hadiah dilakukan dengan memuji hasil yang diperoleh peserta didik.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward terlihat dalam proses belajar mengajar. Ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas, guru akan memberikan nilai dan pujian sebagai bentuk pengakuan atas prestasi mereka dalam belajar. Para peserta didik di SDN 08 Sisumut sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Dengan

¹⁸ Keke Efri Wani, Sutarini, "Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IV SDN 064955 Medan". *EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan* vol 1 no 3 (Tahun 2022): 3

bimbingan langsung dari guru, mereka berusaha menyelesaikan tugas tersebut. Setelah tugas selesai, setiap hasil kerja akan dinilai dan mendapatkan pujian dari guru sebagai penghargaan atas prestasi dalam menyelesaikan tugas yang diamanahkan.

c. Membuat Suasana Kelas yang Kondusif dan Menyenangkan

Secara umum, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif seorang individu untuk melakukan sesuatu, seperti belajar dengan baik, bisa dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui proses belajar dan latihan. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendorong bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan atau tantangan dalam belajar. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sangat mendukung fokus peserta didik. Untuk menciptakan suasana seperti ini, peran guru menjadi sangat penting, terutama dalam memahami kondisi sosial anak-anak. Kelas yang kondusif dan menyenangkan di sini ditandai oleh suasana yang aman dan nyaman, serta selalu mendukung peserta didik dalam proses belajar. Dengan lingkungan yang tenang dan tata ruang yang sesuai dengan standar yang diharapkan, kami menciptakan atmosfer yang memfasilitasi pengalaman belajar yang optimal.

Hasil temuan menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar, para peserta didik di SDN 08 Sisumut terlihat tertib dan serius dalam

mengikuti pelajaran. Suasana kelas yang mendukung juga menciptakan kenyamanan bagi para peserta didik. Lingkungan belajar di SDN 08 Sisumut tampak bersih dan tertata dengan rapi, sehingga para peserta didik merasa nyaman saat mengikuti kegiatan belajar yang dipandu oleh para guru.

d. Pemberian Metode Pembelajaran yang Tepat dan Bervariasi

Penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik sedemikian rupa sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik disebut dengan metode pembelajaran. Karena dapat merangsang belajar peserta didik dan merupakan komponen penting dari proses pembelajaran, metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan. Metode yang beragam dapat dipahami sebagai cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan ini dilakukan secara bervariasi, beralih dari satu cara ke cara lainnya. Seorang guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang beragam memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencegah kejenuhan di kalangan peserta didik. Salah satu bentuk variasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah variasi metode.

Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar di SDN 08 Sisumut, guru sering kali menerapkan berbagai metode pengajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan

disesuaikan dengan kondisi peserta didik, terutama bagi mereka yang belum bisa membaca, sehingga mereka tidak merasa terasing. Setiap metode yang diterapkan oleh guru selalu menyertakan bimbingan bacaan bagi peserta didik yang masih membutuhkan bantuan dalam membaca.

c. Metode CIRC

Adalah metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. metode CIRC pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.¹⁹

Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya sebelumnya. Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru di SDN 08 Sisumut secara teratur mengadakan kegiatan circ atau bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum menguasai kemampuan membaca. Saat proses belajar berlangsung, peserta didik lainnya diberikan tugas, sementara peserta didik yang belum dapat membaca memperoleh bimbingan dari guru di sela-sela kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini efektif dalam membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

¹⁹ Aprilentina dkk., "*PENGUNAAN METODE CIRC PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK*,". Jurnal Buana Pendidik. Volume 16. No. 30 2020, hlm 173. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Sisumut

a. Kondisi dan Karakter Peserta didik

Murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena muridlah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid.²⁰

Guru berfokus pada kondisi dan karakteristik individu saat merekomendasikan strategi belaying. Keadaan sehat adalah keadaan yang menekankan pada suhu dan tekanan tubuh serta posisi di mana seseorang dapat bersantai. Jika peserta didik lalai memenuhi kebutuhan, guru akan memberikan teknik yang akan membantu mereka berhasil, seperti pertunjukan dan percakapan materi.

Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kondisi dan karakter peserta didik dalam proses belajar peserta didik merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di SDN 08 Sisumut dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Selama proses pembelajaran, terlihat

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Bumi Aksara Februari 2016), hlm 99-100.

beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan minat belajar. Mereka tampak lebih suka bermain atau bahkan tiduran di meja tanpa memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas.

b. Cita-cita Peserta didik

Program seperti Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Melalui program ini, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan minat serta bakat mereka, sehingga dapat lebih mudah mencapai cita-cita yang diinginkan.²¹

Tahapan perkembangan manusia membantu orang tua dan pendidik mengetahui apa yang diharapkan dari anak, pada rentang usia berapa diharapkan muncul berbagai pola perilaku, serta kapan pola perilaku tersebut digantikan dengan perilaku yang lebih matang. Hal ini sangat penting, karena jika orang tua dan pendidik terlalu tinggi memberikan target pencapaian pada anak, maka ia akan merasa rendah diri apabila tidak mampu mencapai target tersebut.²²

²¹ Humaniora, “Merdeka Belajar bahwa Pendidikan sesuai cita-cita Ki Hadjar Dewantara”, https://www.antaranews.com/berita/3515628/merdeka-belajar-bawa-pendidikan-sesuai-cita-cita-ki-hadjar-dewantara?utm_source=chatgpt.com

²² Ayu Agus Riyanti, Wujudkan Cita-cita Anak, (Jakarta : Elek Media Komputido, 2025), hlm 4

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa di SDN 08 Sisumut, sebelum guru memulai proses pembelajaran, mereka selalu mengajak peserta didik untuk berbicara tentang cita-cita mereka. Para peserta didik, tentu saja, memiliki harapan dan impian masing-masing. Beberapa di antara mereka bercita-cita menjadi guru, polisi, dokter, dan berbagai profesi lainnya. Namun, ada juga beberapa peserta didik yang belum menentukan cita-cita yang ingin mereka capai di masa depan.

C. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Cara guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya adalah semua itu. bagian dari menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Upaya lainnya juga dapat berupa pemberian ice breaking yang berguna untuk memberikan suasana nyaman dan menyenangkan kepada peserta didik. Pemberian ice breaking merupakan salah satu kegiatan yang mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Ice breaking ini bisa digunakan di awal pembelajaran atau di tengah-tengah pembelajaran yang

bisa dalam bentuk permainan, kuis, maupun aktivitas seru lainnya seperti senam otak.²³

Untuk meningkatkan peserta didik, guru perlu berinovasi dalam setiap proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan teknik ice breaking di tengah kejenuhan peserta didik saat mengikuti pelajaran. Ice breaking adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang membosankan menjadi suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan.

Ice breaking merupakan opening pembelajaran zaman sekarang yang dapat membuat suasana kelas menyenangkan. Menyenangkan bukan berarti guru dan peserta didik di dalam kelas hanya bermain dan tertawa saja. Menyenangkan dalam artian peserta didik di kelas dapat merasa enjoy, tidak merasa terintimidasi, atau tertekan dalam pembelajaran.²⁴

d. Kondisi Peserta didik

Kemampuan peserta didik dapat diartikan sebagai kecakapan individu dalam menyelesaikan tugas atau menguasai berbagai aspek yang diperlukan dalam pekerjaan. Kemampuan ini juga tercermin dalam tindakan masing-

²³ Hasil Observasi Pada kegiatan pembelajaran di kelas V Tanggal 17 April 2025, Pukul 07:15 WIB

²⁴ Sugion, Dewi Lestari, dkk, "Pengalaman ICE BREAKING dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik," Jurnal Bahasa Indonesia, Volume. 3, No. 2, September 2021, hlm. 4
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ice+breaking&btnG=#d=gs_qabs&t=1746601694407&u=%23p%3DTMcbbohOYM7AJ%20Text-6180-1-10-20210914."

masing individu. Hal ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar mereka. Yang dimaksud dengan kemampuan di sini mencakup segala potensi yang berkaitan dengan aspek intelektual atau intelegensi. Selain itu, kemampuan psikomotor juga berperan penting dalam memperkuat motivasi peserta didik.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kondisi peserta didik menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SDN 08 Sisumut. Di sekolah tersebut, terdapat berbagai macam kondisi peserta didik yang, terkadang, memengaruhi minat belajar mereka. Beberapa peserta didik terlihat sering meninggalkan kelas untuk membeli makanan, sementara ada pula yang membawa makanan ke dalam kelas dan menyimpannya di bawah meja. Saat pelajaran berlangsung, mereka memakan makanan tersebut secara diam-diam tanpa sepengetahuan guru. Perilaku ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar peserta didik.

e. Faktor Lingkungan Peserta didik

Guru menganggap kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru sebagai kendala lingkungan. Guru bertanggung jawab atas anak di sekolah, tetapi ketika anak di rumah, orang tua tidak ikut campur dan berpikir bahwa hanya guru di sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Peserta didik sering meminta izin untuk meninggalkan kelas karena alasan seperti buang air kecil atau hal lain, yang menjadi kendala lain bagi guru. Terkadang

peserta didik juga membuat keributan di kelas sehingga sulit untuk memberikan arahan dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Lingkungan peserta didik mencakup aspek-aspek seperti kondisi alam, tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, serta interaksi dalam masyarakat. Sebagai bagian dari komunitas, peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi di sekitarnya. Faktor-faktor seperti bencana alam, lokasi tempat tinggal yang tidak layak, perilaku teman yang negatif, serta konflik antar peserta didik dapat mengganggu konsentrasi dan kesungguhan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang sehat, menciptakan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga ketertiban dalam bergaul. Dengan lingkungan yang aman, nyaman, tertib, dan menarik, semangat serta motivasi untuk belajar akan lebih mudah untuk dicapai.

Kondisi lingkungan belajar yang baik akan mendukung perkembangan individu secara optimal dalam kegiatan sehari-hari. Lingkungan belajar di sini merujuk pada suasana yang dialami di berbagai lokasi praktis yang digunakan untuk kegiatan belajar, mulai dari ruang kelas di sekolah, kamar belajar di rumah, hingga lingkungan sekolah dan rumah, serta tempat-tempat lain yang bisa dijadikan tempat belajar.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di SDN 08 Sisumut, kegiatan belajar mengajar

dilakukan secara tatap muka baik di dalam maupun di luar jaringan. Di kelas V, proses pembelajaran sering dilakukan dengan pintu kelas yang terbuka, yang mana hal ini seringkali mengundang gangguan dari peserta didik kelas lain. Sebagian dari mereka masuk untuk mengganggu fokus belajar peserta didik kelas V, sementara yang lain, yang tidak memiliki jam pelajaran, datang hanya untuk mengobrol atau sekadar berdiri di depan pintu. Kehadiran mereka kadang-kadang mengganggu konsentrasi peserta didik kelas V dalam belajar.

3. Cara Guru Mengatasi Kendala Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Sisumut

a. Memberikan Petunjuk Kepada Peserta Didik dalam Belajar

Petunjuk belajar merupakan panduan untuk pembelajaran mandiri yang berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disediakan. Dalam konteks ini, petunjuk belajar berkaitan erat dengan strategi pembelajaran, yang selalu memperhatikan perbedaan individu terkait potensi, kebutuhan, serta minat masing-masing peserta didik.

Guru menyampaikan materi pelajaran dan kemudian mengajukan beberapa pertanyaan serta tugas kepada peserta didik. Para peserta didik pun menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dengan baik, dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menyelesaikan semua tugas dengan tuntas.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas V di SDN 08 Sisumut memberikan petunjuk serta arahan yang jelas kepada peserta didik sebelum mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menjelaskan setiap langkah pengerjaan tugas dengan rinci, sambil mengamati peserta didik yang menyimak dengan seksama. Ia juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Bagi mereka yang masih bingung, guru dengan sabar menjelaskan kembali dan memberikan contoh tambahan terkait soal yang dimaksud.

b. Mengenali Minat Belajar Peserta didik

Minat merupakan kombinasi antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang ketika didorong oleh motivasi. Dengan kata lain, minat dapat diartikan sebagai keinginan atau kemauan yang bersatu, yang muncul ketika keduanya didorong oleh motivasi. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap kebiasaan peserta didik yaitu peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teknologi yang menjadi tren saat ini seperti hp, internet, game portable, dll sehingga akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Bila peserta didik dilema dengan kemajuan teknologi tersebut dan tidak dapat mengendalikan emosinya terhadap kemajuan tersebut, maka hasil belajarnya akan menurun.²⁵

²⁵ Nurul Muslimat, "Hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR," Artikel Program Pascasarjana, thn, 2021, hlm 5

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa para guru berusaha untuk mengenali minat peserta didik dengan memperhatikan mereka selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi bidang atau materi tertentu yang dapat menumbuhkan minat dan gairah peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Di kelas V, para guru juga sering menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 08 Sisumut.

c. Menggunakan Media Pembelajaran

Peserta didik harus mempertimbangkan penggunaan media dalam setiap kegiatan pembelajaran karena merupakan salah satu aspek pembelajaran. Berbagai jenis media dapat dipilih, dikembangkan, dan dimanfaatkan sesuai dengan keadaan, waktu, anggaran, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setiap jenis media memiliki kekhususan tertentu yang sangat perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Peserta didik akan sangat ingin bekerja sama secara efektif dengan menggunakan seluruh kemampuannya yang sebenarnya melalui berbagai teknik dan media pembelajaran, termasuk media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri adalah proses komunikasi, maka media pembelajaran pada hakekatnya juga merupakan media komunikasi. Yang secara eksplisit digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan meningkatkan inspirasi peserta didik. Semua media pendidikan

mengandung media pendidikan, meskipun tidak semua media pendidikan merupakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan tentang media pembelajaran yang digunakan yaitu alat peraga, buku, LCD Proyektor, dan handphone. Alat peraga yang sering digunakan saat pembelajaran yaitu KIT, globe, LCD proyektor, dan handphone jika ada class point. Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran juga akan memberikan keringan dan kemudahan bagi guru dalam menyajikan dan membelajarkan peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik bukan pada guru. Karena peserta didik akan dapat melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan dalam pembelajaran seperti mengamati dan mengkomunikasikan. Dengan begitu guru akan dapat dilihat upaya nya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²⁶

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan media yang menarik, peserta didik dapat menjelajahi hal-hal baru, sehingga proses pembelajaran tidak terfokus hanya pada papan tulis atau buku teks semata.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas V di SDN 08 Sisumut memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Media tersebut terdiri dari kertas manila, uang mainan, dan gambar-gambar yang relevan.

²⁶ Hasil Observasi pada Kegiatan Pembelajaran di kelas V, Tanggal 14 April 2025, Pukul 07:00 WIB

Penggunaan media seperti ini berhasil membangkitkan rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik, sehingga memicu keinginan mereka untuk belajar.

d. Memberikan Bimbingan Khusus

peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau belum dapat membaca memerlukan layanan bimbingan khusus. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka cenderung tidak akan mengalami kemajuan yang signifikan dan tidak akan meraih keberhasilan yang mendalam. Oleh karena itu, salah satu peran penting guru di Sekolah Dasar (SD) adalah memberikan bimbingan yang sesuai bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, guru kelas V memberikan bimbingan khusus di tengah proses pembelajaran. Mereka memanggil peserta didik yang belum mampu membaca untuk maju secara bergiliran ke depan meja guru. Dengan cara ini, bimbingan dapat dilakukan secara efektif, sehingga diharapkan para peserta didik yang belum bisa membaca dapat mencapai hasil yang diinginkan.

e. Menyediakan Buku Bacaan

Dengan semakin meningkatnya kemampuan membaca, pilihan buku bacaan untuk anak SD/MI juga semakin beragam. Ketika memilih topik dari buku bacaan, penting untuk mempertimbangkan minat anak agar mereka lebih tertarik. Tentu saja, anak-anak SD/MI akan lebih bersemangat belajar

membaca jika topik yang dibahas sesuai dengan minat mereka, dibandingkan dengan topik yang kurang menarik. Seiring bertambahnya usia, minat anak terhadap berbagai topik pun semakin meluas. Hal ini sejalan dengan temuan para peneliti di lapangan, di mana guru-guru telah menyiapkan buku bacaan khusus untuk membantu peserta didik kelas V SDN 08 Sisumut yang belum bisa membaca. Buku khusus ini disusun berdasarkan urutan abjad, dan dalam setiap abjad terdapat beberapa kata atau kalimat yang dirancang agar peserta didik merasa aktif, senang, dan tidak cepat merasa bosan saat belajar membaca.

f. Keterbatasan Penelitian

Upaya menyelesaikan penulisan skripsi ini menghadapi berbagai keterbatasan, terutama saat peneliti terjun ke lapangan. Berikut adalah beberapa hambatan yang ditemui:

1. Peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol responden untuk berdiskusi, terutama bagi peserta didik yang memiliki nilai rendah, karena terkadang mereka tidak hadir di sekolah.

2. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menyadari bahwa terdapat kurangnya upaya dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus diemban oleh guru. Namun, karena peneliti juga tengah menjalani program di sekolah tersebut, peneliti dapat membagi waktu

dan mengamati waktu senggang kepala sekolah serta guru, khususnya guru pengajaran bahasa Indonesia.

3. Saat melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun setiap pertanyaan. Dalam konteks ini, peneliti juga berkesempatan untuk terjun langsung mengajar di kelas, sehingga dapat lebih mudah menilai perkembangan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas V di SDN 08 Sisumut antara lain : Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, antara lain: 1) memberikan dorongan, 2) memberikan penghargaan, 3) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, 4) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan mengajak peserta didik bermain sebagai selingan agar semangat belajar mereka semakin meningkat, dan 5) melaksanakan metode Circ.

Namun, guru kelas V di SDN 08 Sisumut menghadapi beberapa kendala dalam usaha tersebut, yang berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Beberapa kendala tersebut meliputi: 1) motivasi atau kemauan peserta didik, 2) cita-cita mereka, 3) kemampuan belajar yang dimiliki, 4) kondisi personal peserta didik, serta 5) lingkungan sekitar yang kadang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar. Di samping kendala-kendala tersebut, guru juga mengimplementasikan berbagai cara untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain: 1) memberikan petunjuk yang jelas dalam proses belajar, 2) mengenali minat masing-masing peserta didik, 3) menggunakan media pembelajaran yang menarik, 4) memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang

mengalami kesulitan dalam membaca, dan 5) menyediakan buku bacaan yang sesuai untuk membantu peserta didik belajar membaca dengan lebih baik.

B. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi setelah melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di Sekolah SDN 08 Sisumut sebagaimana telah diuraikan di atas, tanpa mengurangi rasa hormat demi kepentingan dan keberhasilan pembelajaran di kelas maka peneliti memberika saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Kepada peserta didik diharapkan untuk selalu rajin belajar dan memperhatikan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi Guru

Seorang guru adalah teladan bagi peserta didik nya di sekolah, peserta didik akan berperilaku baik karena mencontoh dari guru nya. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi juga dipengaruhi oleh upaya guru selama proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dan peserta didik sama-sama meningkatkan motivasi belajar yang baik guna kualitas pendidikan yang baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu dan kualitas melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 08 Sisumut

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan fenomena dan temuan baru dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Shilphy Octaviani, (2020), *Motivasi Belajar dan Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- A.M Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Afifudi. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik MI/SD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina Murniati, David wijaya. (2019). *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Andri Fahrurrozi wicaksono. (2023). *Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: penerbit Garudahawaca. Januari.
- Archives. (2023). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik". *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume2. No. 6.
- Arfani Laili. (2021). "Mengurangi hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran", *Jurnal pendikan*. Volume 11. No. 2.
- Arifudin dan Supriani dan Arifudin, "Yuli Supriani, Ulfah, Opan Arifudin, 'UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN', *Jurnal Al-Amar*, Volume 1, No. 1, Januari 2020, hlm 1-10."
- CV Asy-Syifa, (2021), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang CV Asy-Syifa.
- Damai Apri Sagita Krissandi, Widharyanto, Rishe Purnama Dewi, (2017), *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima.
- febriana Rina.(2019). *Kompetensi guru*, Jakarta timur: sinar grafika offset, 16 juni.

Fuadi Nur, (2020), *Kepribadian Guru. Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember*”,
Jurnal Pendidikan. Purwokerto: STAIN press,
<http://iurnal.anja.co.id/index.php/seroja>.

Iswandi M. Fazar. (2020). “Strategi Guru dalam Meningkatkan Belajar Sipeserta didik Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan”.
Skripsi Uin Darusalam Banda Aceh.

Mama Nuryana. (2020). “Strategi Guru dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Peserta didik di MTS putri Ma’ Arif Ponorogo pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tahun pelajaran 2019/2020”, Skripsi, iain ponorogo.

Nabila Safitri, Dina Satifah, Najwa Takziah. (2023). "Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3 No. 1. Juni,
<https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>.

Noviyanti Aisyah dan, Evi Noviyanti, Triyanto. (2020). "Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran Bahasa Indonesia”.
Jurnalsalaka, Volume. 1 No. 1, januar indonesia
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/1838>.

Nur Farida, Tatik Retno Murniasih, Rahaju Rahaju, Vivi Suwanti, Rosita Dwi Ferdiani, Udik Yudiono, and Fauzan Fauzan, Tatik Retno Murniasih, Rahaju. (2022). “Pelatihan Ketrampilan Dasar Mengajar (KDM) Bagi

Calon Guru Sebagai Upaya Penguatan Penguasaan Dasar Mengajar”,
Jurnal pengabdian kepada masyarakat, Volume 10, Nomor 1. Juli.

Nyoman Reteg, (2021), "Peranan Fonem Dalam Mewujudkan Lafal Bahasa Indonesia Standar", *Jurnal Bahasa dan Budaya*, Volume 10, No. 2, Februari, <http://www.jurnaloptimismepbs.com>.

Pane Akhiril dan Fathinaya Nailat sani. (2022). “Kode etik guru menurut perspektif islam”. *Jurnal agama islam*. Volume 3. No.1 Januari
<https://doi.org/10.24952/Paedagogik.u13i.3522.jurnal.iain-Padangsidiimpuan.ac.id/index.php/F>.

Puji Aris Purwatiningsih. (2023). *Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdonasi*. 9 September, Semarang: Nem.

Redaksi Laksana, Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia. (2018).
Tentang Guru Dan Dosen, Yogyakarta: Laksana.

Rodiah. (2017). ”Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia DiSekolah Dasar Negeri 087 Payabungan”. Skripsi, UIN SYAHADA, Padangsidimpuan.

Santoso Gunawan, Eddy irsan siregar. (2024). ”Bentuk Sosialisasi Pembuatan Artikel Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Soft Skill Kepada Para Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Operator Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Trasformatif*. Volume 03. No 03.
<https://doi.org/10.9000/jpt.v3i3.2030>.

Setiawan Ricky, Hitta alfi muhimmah. (2023). “Metode pembelajaran Bahasa Indoneia yang inovatif tingkat Sekolah Dasar dengan teori belajar sibenerika”, *Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*. Volume 9. No 2.

Sri Anindtya Nugraheni. (2017). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*. Jakarta: Kencana.

Suryani Lili. (2018). “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap_” Vol. 2. Nomor 4. Agustus.

Suryati, Khairunnisa, Nurkholilah Lubis. (2024). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2 Oktober.

Uno Hamzah B. Nina Lamatenggo, (2018). *Tugas Guru dalam Pembelajaran aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab jufri. (2013). *Belajar dan Pembelajaran sains*. Bandung-Jawa Barat.

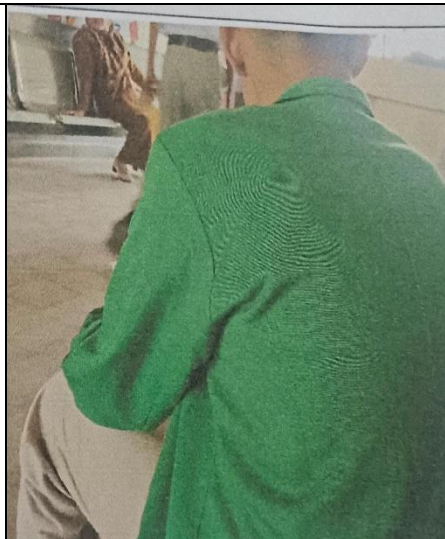
Zulhimma. (2024). *Manajemen micro teacing*. Jakarta: Lintera, 1 oktober

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah



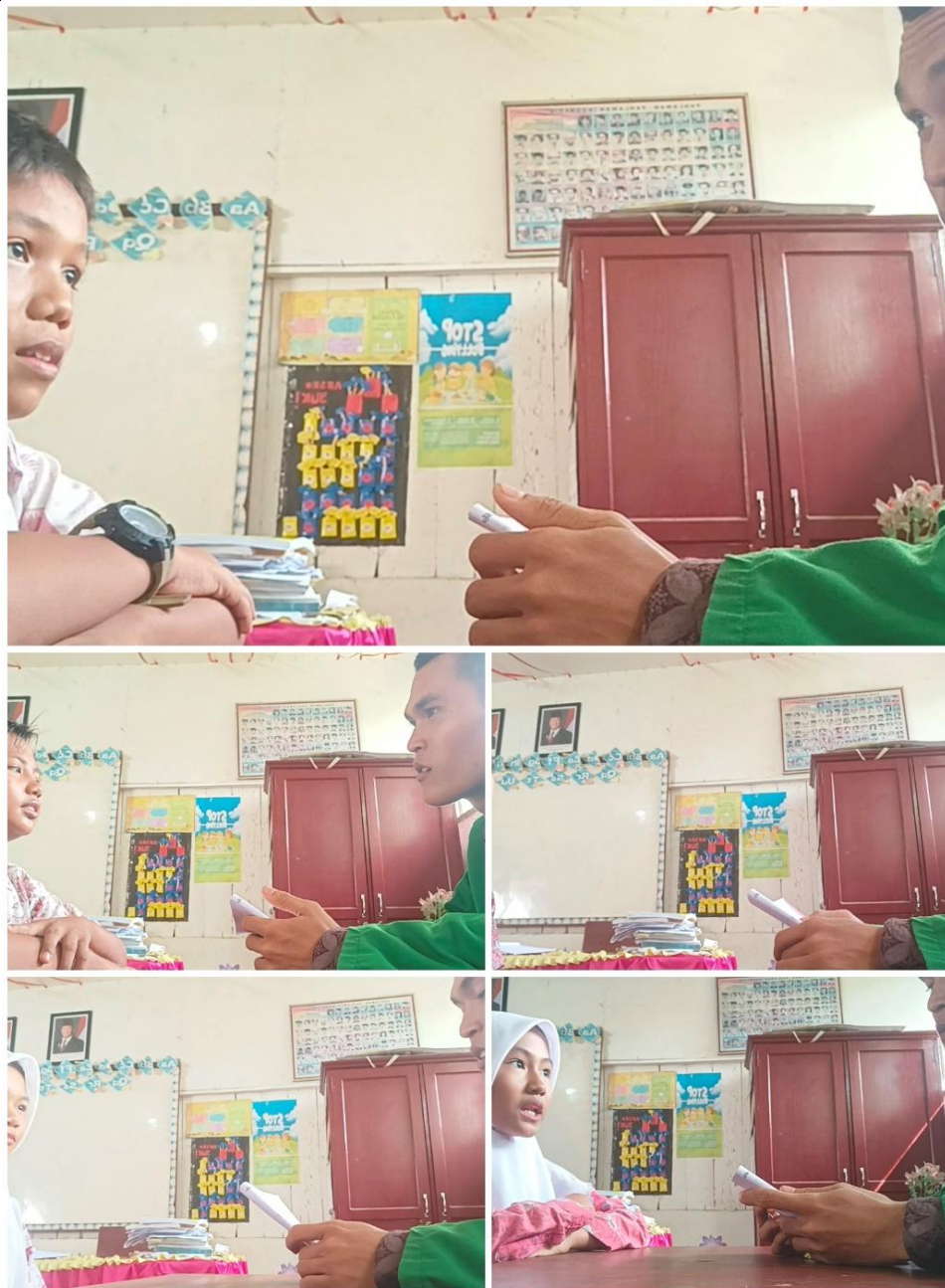
Lingkungan Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas V



Wawancara dengan Peserta didik





Kegiatan Pembelajaran

Media Pembelajaran



L
a
m
p
i
r
a
n

I
I

P
e
d
o
m
a
n

P
e
n
g

umpulan Data

1. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.	Letak Geografis	-Lingkungan Sekoah	✓
		-Kenyamanan Sekolah	✓
		- Gedung Sekolah	✓
			✓
2.	Mengamati Visi dan Misi Sekolah	-Terwujudnya peserta didik yang cerdas	✓
		-melaksanakan kegiatan belajar mengajar	✓
		-menumbuhkan semangat belajar	✓
		-menciptakan peserta didik yang cerdas	✓
3.	Mengamati keadaan guru dan Peserta didik	-Perilaku Guru Menyapaikan Materi	✓
		-Perilaku Siswa memperhatikan Pembelajaran	✓
		-Kondisi lingkungan belajar	✓
		-menggunakan	

		media pembelajaran	✓
4.	Mengamati Sarana dan Prasarana	-Ruang belajar	✓
		-Kantor guru dan Kepala Sekolah	✓
		-Perpustakaan	✓
		-Ruang Olahraga	✓
		-Laboratorium	✓
		-Ruang tata Usaha	✓
5.	Mengamati kegiatan pembelajaran	-media pembelajaran	✓
		-Gems pembelajaran	✓
		-Eice breaking	✓
		-Buku bacaan	✓
		-infokus	✓

2. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan Pelitian Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu ketahui tentang motivasi?

2.	Bagaimana Ibu melihat kondisi motivasi belajar Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ini?
3.	Apa upaya Yang Sudah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4.	Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam mendukung Guru untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik?
5.	Apakah Sekolah memberikan Pelatihan atau fasilitas khusus bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
6.	Motivasi seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?
7.	Apa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Bagaimana Sekolah membantu mengatasi kendala tersebut?
8.	Apa harapan ibu terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk kedepannya?
9.	Menurut ibu, Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

2. Pertayaan Pelitian Kepada Guru Kelas V Sekolah SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu Pahami tentang motivasi belajar Peserta didik.?
2.	Sejauh mana ibu melihat Pentingnya motivasi dalam proses belajar Bahasa Indonesia?
3.	Apakah Ibu menggunakan pendekatan tertentu untuk meningkatkan peserta didik dalam Pembelajaran ini?
4.	Apa kendala Ibu memberikan motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik?
5.	Apa saja bentuk upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
6.	Apa harapan ibu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ke depan agar peserta didik lebih termotivasi?
7.	Bagaimana cara Ibu guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan??
8.	Bagaimana merespon pesrta didik ketika ibuk memberikan motivasi?

**3. Pertayaan Pelitian Kepada Peserta didik Kelas V Sekolah SD Negeri 08
Sisumut Kotapinang**

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang adek ketahui tentang motivasi?
2.	Apakah motivasi penting bagi adek?
3.	Motivasi apa yang adek inginkan?
4.	Seberapa sering ibuk guru memberikan motivasi belajar kepada adek?
5.	Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?

3. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SD Negeri 08 Sisumut
2. Struktur organisasi SD Negeri 08 Sisumut
3. Keadaan guru dan siswa SD Negeri 08 Sisumut
4. Foto kegiatan belajar mengajar
5. Foto keadaan lingkungan sekolah

LAMPIRAN III

Gambar Umum Visi dan Misi SD Negeri 08 Sisumut

1. Profil Sekolah SD Negeri 08 Sisumut Kotapinang

Nama Sekolah : SD Negeri 08 Sisumut

Alamat : Jln. Tugu Sari Kotapinang

Kecamatan : Kotapinang

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 21464

E-mail : sdnngeril 14358sumberjo@gmail.com

NPSN : 10205858

Akreditasi : B

Kepala Sekolah : Mariyani S.Pd.SD

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 08 Sisumut

SD Negeri 08 Sisumut merupakan lembaga pendidikan berstatus negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada awalnya sekolah ini terdiri atas 1 sekolah yaitu SD Negeri 08 Sisumut. Kemudian pada tahun 2003 pemerintah mengadakan pecahan sekolah menjadi 2 bagian, yaitu SD Negeri 08 Sisumut dan SD Negeri 35 yaitu dikeranakan bangunan terlalu banyak. Program ini dipecahkan SD Negeri 08 Sisumut dan SD Negeri 35 Sisumut kemudian disahkan hingga saat ini sekolah menjadi SD Negeri 08 Sisumut dan SD Negeri 35 Sisumut. Perkembangan di sekolah ini

berkembang cukup cepat, mulai dari jumlah bangunan dan jumlah penduduk yang memberi pengaruh meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Dari sisi geografis, sekolah ini memiliki tempat yang strategis karena dekat dengan jalan utama yang menghubungkan antara lingkungan Masyarakat Sekolah ini terletak bersebrangan dengan SPBU, dekat dengan pasar, rumah sakit, dan tempat ibadah.

3. Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri 08 Sisumut

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
2. Menciptakan peserta didik yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis dan berhitung.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olah raga, kesenian dan budaya.
4. Mendorong dan membantu peserta didik untuk dapat berbuat yang lebih baik.

5. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua peserta didik, dan lingkungan masyarakat.
6. Membantu citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Lampiran IV

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang ibu ketahui tentang motivasi ?

Jawab : motivasi adalah pemberian dorongan oleh guru ataupun orang tua untuk siswa supaya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang akan di jalannya.

2. Bagaimana Ibu melihat kondisi motivasi belajar Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ini?

Jawab : hampir setiap hari kepala sekolah melihat guru-guru memberikan motivasi terhadap peserta didik nya seperti memberikan dorongan supaya peserta didik itu rajin belajar dan mempunyai nilai bagus.

3. Apa upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab : upaya yang sudah dilakukan guru terhadap peserta didik memberikan media pembelajaran di setiap kelas dan guru pun memaksimalkan pembelajaran berlangsung.

4. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam mendukung Guru untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik?

Jawab : menyediakan prasarana seperti invokus untuk pembelajaran di kelas agar materi yang diajarkan mudah dipahami peserta didik.

5. Apakah Sekolah memberikan Pelatihan atau fasilitas khusus bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab : selama ini untuk menciptakan atau pun fasilitasi guru dalam pembelajaran sudah di berikan berupa rapat KKG disana rapat KKG tentunya tadi untuk menjelaskan kendala-kendala dikelas supaya dapat solusinya, kemudian kepala sekolah memberikan sarana-sarana dibutuhkan dikelas masing-masing.

6. Motivasi seperti apa yang biasanya diberikan guru kepada siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab : kepala perhatikan guru dikelas memberikan media pembelajaran, disana guru setiap kelas meberikan media pembelajaran maksimal mungkin

7. Apa kendala yang dihadapi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Bagaiman Sekolah membantu mengatasi kendala tersebut?

Jawab : kepala sekoalah memperhatikan masih ada guru menggunakan metode monoton masudnya di sini adalah metode yang kurang menyenangkan bagi anak, anak pun ngak minat belajar kemudian kepala sekolah memperhatikan media pembelajaran diberikan guru itupun tidak sesuai.

8. Apa harapan ibu terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk kedepanya?

Jawab : di sini kepala sekolah atau kelas rendah, kepala sekolah selalu ngajaka guru-guru agar menciptakan lingkungan sekolah kondusif terhadap kepala sekolah sam guru-guru saling berkomunikasi.

9. Menurut ibu, Fakfor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab : faktor peratama guru itu memberikan skil kemapun mengajar kemudian guru tersebut memberikan motivasi yang tinggi kemudian guru pun memiliki rasa tagging jawabterhap tugas-tugas sebagai guru.

B. Wawancara dengan Guru

1. Apa upaya ibu pahami tentang motivasi belajar peserta didik?

Jawab : Motivasi adalah pemberian dorongan dan semangat kepada peserta didik untuk kemajuan dalam belajar dari lingkungan keluarga

2. Sejauh mana ibu melihat pentingnya motivasi dalam proses belajar Bahasa Indonesia?

Jawab : sanagat penting sekali dalam proses pembelajaran bahsa Indonesia, ada di dalam kelas V nanak-anak ada yang tidak pandai membaca di sini lah guru memberikan motivsi belajar yang penting.

3. Apakah Ibu menggunakan pendekatan tertentu untuk meningkatkan peserta didik dalam Pembelajaran ini?

Jawab: Guru selalu menginformasikan perkembangan siswa terhadap orang tua peserta didik.

4. Apa kendala Ibu memberikan motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik?

Jawab: kendala dari peserta didik karena pengaruh smartphone jadi peserta didik kurang belajar dirumah asik sendiri dengan smartphone nya.

5. Apa saja bentuk upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawab : melalui nasehat, metode pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

6. Apa harapan ibu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ke depan agar peserta didik lebih termotivasi?

Jawab : harapan guru menyenangi pembelajaran Bahasa Indonesia mereka lebih memahami, bukan hanya membaca aja karena Bahasa Indonesia ini sampai selanjutnya.

7. Bagaimana cara Ibu guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan?

Jawab : menggunakan metode, media pembelajaran, guru menggunakan invokus supaya peserta didik dapat memahami belajar berlangsung.

8. Bagaimana respon peserta didik ketika ibu memberikan motivasi?

Jawab : rutin dilakukan guru menggunakan media pembelajaran peserta didik pun dapat berubah dan merespon dengan baik.

C. Wawancara dengan peserta didik (Fely Syah Putri)

1. Apa yang adek ketahui tentang motivasi?

Jawab: motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan belajar bang

2. Apakah motivasi penting bagi adek?

Jawab: iya penting bang, keinginan untuk dimiliki

3. Motivasi apa yang adek inginkan?

Jawab keinginan belajar supaya pintar, dan motivasi dari orang lain bang

4. Seberapa sering ibuk guru memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : sering bang setiap pembelajaran, seperti ibuk menggunakan media pembelajaran.

5. Kdala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?

Jawab saat belajar kawan-kawan banyak bermain, saya pun bang kurang fokus dalam belajar.

4. Wawancara dengan peserta didik (Idzal Salsa Bila)

1. Apa yang adek ketahui tentang motivasi ?

Jawab : pemberian semangat belajar dari orang disamping ku bang.

2. Apakah motivasi penting bagi adek?

Jawab: iya penting bang.

3. Motivasi apa yang adek inginkan?

Jawab : ingin menggapai cita-cita bang.

4. Seberapa sering ibukguru membrikan motivasi kepada adek?

Jawab : sering bang memberikan pertanyaan ketika pembelajaran bang.

5. Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?

Jawab : teman-teman rebut dan melempari kertas bang.

5. Wawancara dengan peserta didik (Yemima Sari)

1. Apa yang adek ketahui tentang motivasi ?

Jawab : dorongan atau keinginan bang

2. Apakah motivasi penting bagi adek?

Jawab : iya bang, biar bisa meningkatkan pembelajaran bang

3. Motivasi apa yang adek inginkan?

Jawab : biar bisa untuk kedaepannya menggapai cita-cita dan sekolah juga bang meningkatkan pembelajarannya bang.

4. Seberapa sering ibuk memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : sering bang, saat ibuk maemberikan suatu kuis terhapa pembelajaran bang.

5. Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?

Jawab : kurang mengerti saat ibuk guru memberikan pembelajaran bang

F. Wawancara dengan peserta didik (Aditya)

1. Apa yang adek ketahui tentang motivasi?

Jawab : suatu dorongan pemeberian semangat belalajar dari guru.

2. Apakah motivasi penting bagi adek?

Jawab : iaya penting bang

3. Motivasi apa yang adek inginkan?

Jawab : motivasi keinginan sendiri bang.

4. Seberapa sering ibuk guru memberikan motivasi kepada adek?

Jawab : sering bang saat bermain gem bang.

5. Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?

Jawab : banyak teman-teman mengarai saat belajar saya pun bang kurang focus bang.

G.Wawancara dengan peserta didik (Melvino Pakpahan)

1. Apa yang adek katahui tentang motivasi?

Jawab : suatu keinginan belajar bang.

2. Apakah motivasi penting bagi adek?

Jawab : iya penting bang.

3. Motivasi apa yang adek inginkan?

Jawab: suatu nasehat bang.

4. Seberapa sering ibuk guru memberikan motivasi kepada adek?

Jawab: saat belajar bang, mengadakan kuis dan permainan

5. Kendala apa yang adek hadapi dalam menerima motivasi belajar?

Jawab: keributan bang, banyak kawan-kawan mengganggu saya bang saat belajar.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax/mie (0634) 24022

Nomor : 1132 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

14 April 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pardomuan Siregar

NIM : 2120500063

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Blok Songo Kecamatan Kotapinang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kotapinang"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 15 April 2025 s.d. tanggal 8 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. H. Nurianti Syafrida Siregar, S.Psi., I
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SD NEGERI 08 SISUMUT

Jl. Tugu Sari Sumberjo, Desa Sisumut, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos : 21464
NSS.101070712008 NPSN.10205858 Email: sdn114358sumberjo@gmail.com

Sisumut, 14 Mei 2025

Nomor : 422.2 / 23 / SD.08 / 2025
Lamp : -
Perihal : **Balasan Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan Hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pardomuan Siregar
NIM : 2120500063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar melaksanakan penelitian pada tanggal 14 Mei 2025 sampai selesai dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sisumut Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan seperlunya.



Sisumut, 14 Mei 2025
Kepala Sekolah

MARIANI, S.Pd, SD
NIP.19710703 200003 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Pardomean Siregar
Nim : 2120100088
Tempat, tanggal lahir : Blok Songo, 27 September 2002
Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah keluarga : 5 bersaudara
Alamat : Galon Sisumut, Kec. Kotapinang, Kab. Labusel
No. telephone : 0821- 6957-6440

2. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Maralempang, S. Pd
Nama Ibu : Nurhawani Harahap
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Iburumah Tangga
Alamat : Galon Sisumut, Kec. Kotapinang, Kab. Labusel

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 08 SISUMUT KOTAPINANG 2009-2015
- b. SMPN 2 KOTAPINANG 2015-2018
- c. MAS ISLAMIYAH KOTAPIANANG 2018-2021
- d. UIN SYAHADAPADANGSIDIMPUAN 2021-2025